

**KEHIDUPAN SOSIAL DAN KEAGAMAAN MASYARAKAT
PENDATANG DI KAMPUNG TEXAS KELURAHAN
PESAWAHANKECAMATAN
TELUK BETUNG SELATAN**

SKRIPSI

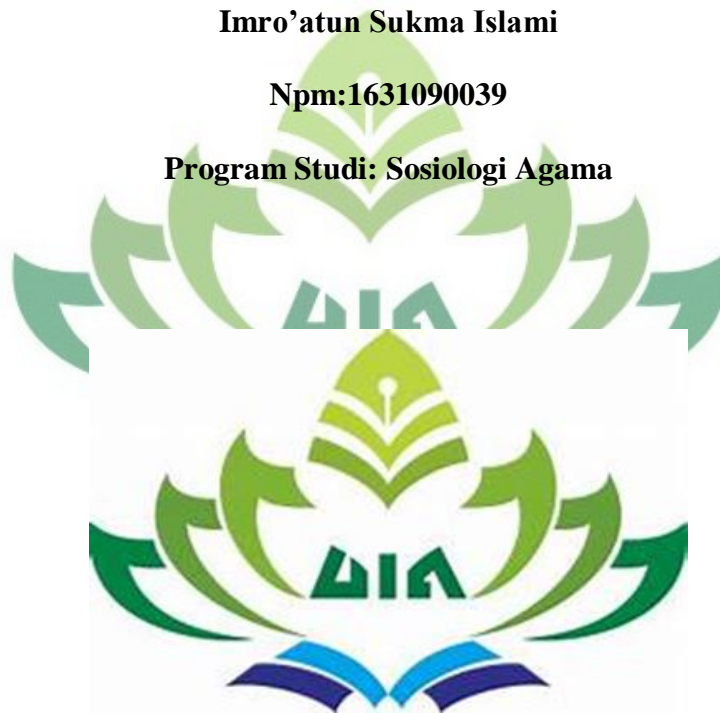
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan syarat-Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Disusun Oleh:

Imro'atun Sukma Islami

Npm:1631090039

Program Studi: Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

Kehidupan social yaitu interaksi atau hubungan antara manusia satu dengan manusia lain dalam suatu kelompok atau lingkungan dan saling terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan antara satu sama lain. Kehidupan social juga sangat memerlukan adanya penghayatan keagamaan sebagai penyeimbang dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya kehidupan social masyarakat pendatang di Kampung Texas. Mereka pendatang dari pulau Jawa dan Sumatera yang kemudian bermukim di Kampung Texas dan menempati tanah milik PT.KAI (Kereta Api Indonesia) berpindah mereka bertujuan untuk memperbaiki perekonomian, namun dikarenakan keterbatasan pendidikan serta kurangnya keahlian (*skill*) membuat masyarakat Kampung Texas bekerja sebisanya seperti menjadi buruh, pemulung, pedagang, dan mengemis di lampu merah. Dahulu Kampung Texas terkenal dengan citra yang buruk dikarenakan masyarakat terdahulu banyak yang sering melakukan tindakan kriminal seperti: mengkonsumsi narkoba, perampokan bahkan prostitusi, namun sekarang telah berubah kearah yang lebih baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. “(1). Bagaimana kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat pendatang di Kampung Texas Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan? (2). Apakah penghayatan keagamaan berpengaruh pada kehidupan sosial masyarakat pendatang di Kampung Texas Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan?. Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Texas Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan. Jenis penelitian kualitatif, metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, fokus kajian adalah kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat pendatang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan sosial di Kampung Texas kurang baik, hal ini dikarenakan beberapa faktor yakni pendidikan, pekerjaan, perekonomian, dan pemahaman agama yang kurang menjadi penyebab masyarakat Kampung Texas terfokus dalam hal pekerjaannya sehingga mereka kurang sempat untuk ikut andil dalam setiap kegiatan sosial dan keagamaan dalam masyarakat. Penghayatan keagamaan dalam kehidupan sosial dalam masyarakat di Kampung Texas kurang berpengaruh, dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat dalam sistem kepercayaan terhadap agama dalam menanamkan nilai-nilai serta praktik-praktik keagamaan seperti masyarakat yang tidak melaksanakan solat lima waktu, dan faktor pekerjaan yang menyebabkan masyarakat kurang mengikuti kegiatan keagamaan seperti yasinan atau pengajian rutin.

Kata kunci: kehidupan sosial, keagamaan, masyarakat pendatang.

PERNYATAAN ORISINALITAS / KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Menyatakan bahwa :

Nama : Imroatun Sukma Islami
NPM : 1631090039
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Kehidupan Sosial Dan Keagamaan Masyarakat Pendatang Di Kampung Texas Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya bukan hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bandar Lampung,

Peneliti



Imroatun Sukma Islami

1631090039



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

H. Lektol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703531780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Kehidupan Sosial Dan Keagamaan Masyarakat Pendatang
Di Kampung Texas Kelurahan Pesawahan Kecamatan
Teluk Betung Selatan
Nama Mahasiswa : Imroatun sukma islami
NPM : 1631090039
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah di Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

**H. Dra. Yusafrika Rasyidin, M.ag
NIP. 196008191993032001**

Pembimbing II

**Dra. Ratonah, M.Sos.I
NIP. 196806061996032001**

Ketua Prodi Sosiologi Agama

**Hj. Siti Badiah, M.Ag
NIP. 197712252003122001**



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung, Telp (0721)703531780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Kehidupan Sosial Dan Keagamaan Masyarakat Pendetang Di Kampung Texas Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan" disusun oleh: Imroatun Sukma Islami, Npm 1631090039, Program Studi Sosiologi Agama, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada hari/tanggal: Selasa/12 Januari 2021.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang: Dr. Siti Badiyah, S.Ag., M.Ag

Sekretaris : Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog

Penguji I : Ellya Rosana, S.Sos, M.H

Penguji II : Dra. Yusafrida Rasyidin, M.Ag

Penguji III : Dra. Fatonah, M.Sos.I

**Mengetahui:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Dr. M. Afif Anshori, M.Ag
NIP. 196003131989031004**

MOTTO

وَنَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Dan tolong menolong lah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalag kepada allah, sungguh allah sangat berat siksan-Nya.

(Qs. Al-maidah:2)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan kuasa-Nya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, sehingga dengan rahmat serta kuasa-Nya skripsi ini telah terselesaikan. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada orang-orang terkasih yaitu:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Sumarjodan Ibunda Sulistiani yang telah mengasuh, melindungi, menyayangi, dan mendidik saya sejak dari kandungan hingga dewasa. Senantiasa mendoakan dan sangat mengharapkan keberhasilan saya. Berkat do'a restu kedua ayah dan ibu sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah ini. Semoga semua ini merupakan hadiah untuk kedua orang tua saya.
2. Adik tersayang Ilham Ma'ruf Islamudin yang sedang menempuh pendidikan kelas 2 MAMNU 5 Sekampung Lampung Timur, saya doakan semoga menjadi orang sukses dan berguna bagi agama, bangsa dan Negara.
3. Saudara sepupu kuku Tri andriani, yang telah membantu dan memfasilitasi saya laptop untuk memperlancar saya menyelesaikan skripsi ini, dan Dwi Zunita Sari, Sos. yang selalu memberikan saya semangat dan arahan perihal skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang selama ini telah memberikan motivasi.
5. Teman-teman seangkatan (Sosiologi Agama 2016) dan terkhusus teman-teman sosiologi agama kelas B yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih untuk semuanya dan terima kasih untuk kebersamaan kita selama ini.
6. Almater tercinta Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA) UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Imroatun Sukma Islami, dilahirkan di Dipasena Makmur Kecamatan Rawajitu Kabupaten Menggala, pada tanggal 19 november 1997. Peneliti adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Terlahir dari pasangan yang harmonis dan selalu bahagia yaitu bapak Sumarjo dan ibu Sulistiani. Pendidikan dimulai dari MI Nurul Iman Dipasena Makmur dan selesai pada tahun 2010, Mts ma'arif NU 5 sekampung lampung timur selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan MA Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur pada tahun 2016. Melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN RadenIntan Lampung pada semester 1 TA.2016/2017. Dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos) pada tahun 2020 ia menulis skripsi dengan judul "Kehidupan Sosial Dan Keagamaan Masyarakat Pendatang Di Kampung Texas Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan". Semoga ilmu yang selama ini di dapat di UIN Raden Intan Lampung bias bermanfaat khususnya baginya dan umumnya bagi orang lain.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa memberikan karunia-Nya bagi seluruh umat di dunia. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, teladan terbaik dalam segala urusan, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut sunahnya. Aamiin. Berkat rahmat dan nikmat kemudahan dari Allah SWT, peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir perkuliahannya berupa skripsi, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana setera satu (S1) dalam jurusan Sosiologi Agama. Judul skripsi ini adalah **“Kehidupan Sosial Dan Keagamaan Masyarakat Pendatang Di Kampung Texas Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan”**. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Makadariitu, segala saran dan kritik dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini yang penulis harapkan.

Skripsi ini dapat di selesaikan atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung membimbing penulis skripsi maupun secara tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku rector Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas menjunjung tinggi nilai-nilai islam.
2. Bapak Dr. H, M. Afif Anshori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Siti Badiah, M.Ag sebagai Ketua Program Studi Sosiologi Agama
4. Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog sebagai sekretaris kaprodi Sosiologi Agama
5. Ibu HJ. Dra. Yusafrida Rasyidin, M.Ag selaku pembimbing 1 yang telah banyak memberikan saran dan sumbangan pemikiran kepada peneliti sehingga tersusun skripsi ini.
6. Ibu Dra. Fathonah, M.Sos.I selaku pembimbing II yang dengan penuh ketelitian dan kesabaran dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen dan Seluruh Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.
8. Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung Dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama atas diperkenalkannya peneliti meminjam literature yang dibutuhkan.

9. Sahabat-sahabat seperjuangan khususnya Jurusan Sosiologi Agama angkatan 2016 khususnya kelas B semoga kita dapat meraih kesuksesan dunia dan akhirat.
10. Untuk teman-teman Al-Faruq Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung dan KKN Desa Banjar Rejo yang sudah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak Adison, selaku Kepala Desa Tegal Rejo Kecamatan Belitang OKU timur dan Bapak Nandik Gunawan selaku sekretaris Desa yang telah memberikan izin dan banyak bantuan selama mengadakan penelitian.

Penulis hanya bias berdoa semoga amal baik bapak dan ibu mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan wacana keilmuan. Penulis sadari penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan keilmuan dan teori yang penulis kuasai. Untuk itu kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan, sehingga laporan penelitian ini bias menjadi lebih baik.



Bandar Lampung, 5 Februari 2021

Penulis

IMRO'ATUN SUKMA ISLAMI
1631090209

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABLE.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. PenegasanJudul	1
B. LatarBelakangMasalah.....	4
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Terdahulu Yang Paling Relevan.....	10
H. MetodePenelitian.....	11

BAB II KEHIDUPAN SOSIAL DAN KEAGAMAAN MASYARAKAT PENDATANG

A.KehidupanSosial	18
1. PengertianKehidupanSosial	18
2. Nilai Sosial	20
3. Aktivitas Masyarakat Kampung Texas	22
a. Musyawarah.....	22
b. GotongRoyong.....	25
B. Keagamaan	29
1. DefinisiKeagamaan	29
2. Fungsi Agama BagiManusia	32
C.Dimensikehidupansosialkeagamaan.....	36
1. DimensiIbadah	36

2. Dimensi Interaksi Sosial.....	42
3. Dimensi Akhlak.....	46
D. Faktor-Faktor Mempengaruhi Kehidupan Sosial Keagamaan.....	50
E. Masyarakat Pendatang.....	53
F. Karakteristik Kehidupan Masyarakat Pendatang.....	56
G. Teori	57

BAB III PROFIL KELURAHAN PESAWAHAN KECAMATAN TELUK BETUNG SELATAN

A. Kampung Texas Kelurahan Pesawahan Teluk Betung Selatan	
1. Sejarah Kampung Texas Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan	62
2. Keadaan Geografis Dan Demografis Kampung Texas Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan	63
B. Lokasi Dan Kondisi Geografis Kampung Texas.....	68
C. Kondisi Sosial Ekonomi Kampung Texas Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan.....	69
D. Pemahaman Keagamaan Kampung Texas Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan.....	72

BAB IV SOSIAL DAN KEAGAMAAN MASYARAKAT PENDATANG DI KAMPUNG TEXAS KELURAHAN PESAWAHAN KECAMATAN TELUK BETUNG

A. Kehidupan Sosial Dan Keagamaan Masyarakat Pendatang Di Kampung Texas Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan.	76
B. Pengaruh Penghayatan Keagamaan Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Kampung Texas Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan. ...	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel1 :LuasLahan

Tabel2 :JumlahPenduduk

Tabel3 :JumlahLingkungan

Tabel4 : Mata Pencaharian

Tabel5 : Sarana Pendidikan

Tabel6 :Prasarana Pendidikan

Tabel7 :SaranaKesehatan

Tabel8 :PrasaranaKesehatan

Tabel9 :Sarana Dan PrasaranaKeagamaan

Tabel10 :Sarana Dan PrasaranaUmum

Tabel 11 : StrukturPemerintahan



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Data informan

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 : Surat Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Lampung

Lampiran 6 :Kartu Konsultasi

Lampiran 7 : Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi proposal skripsi. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penulisan ini, penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul seperlunya, adapun judul skripsi ini adalah **‘KEHIDUPAN SOSIAL DAN KEAGAMAAN MASYARAKAT PENDATANG DI KAMPUNG TEXAS KELURAHAN PESAWAHAN KECAMATAN TELUK BETUNG SELATAN’**. Terdapat istilah yang perlu dijelaskan.

Kehidupan sosial adalah interaksi atau hubungan antara manusia satu dengan manusia lain dalam suatu kelompok atau lingkungan dan saling terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan antara satu sama lain.¹

Kehidupan sosial dalam penelitian ini adalah masyarakat pendatang di Kampung Texas dalam aktivitas sehari-hari dari segi perilaku sosial meliputi interaksi terhadap sesama masyarakat, gotong royong, dan musyawarah kemudian, Perekonomian yaitu mata pencaharian mereka dan kondisi pemahaman keagamaan masyarakat pendatang di Kampung Texas.

Poerwadarminta memberikan istilah bahwa keagamaan yaitu segala sesuatu sifat yang ada dalam sebuah agama, seperti perasaan keagamaan ataupun soal-soal yang ada dalam keagamaan.²

Keagamaan yang dimaksud dalam penulisan ini ialah tentang bagaimana pelaksanaan masyarakat dalam pengamalan ibadah seperti solat, puasa, dan pengajian.

Masyarakat pendatang adalah seseorang atau kelompok yang datang atau bermigrasi ke suatu daerah kemudian ia menetap di daerah baru tersebut.³ Masyarakat yang dimaksud dalam penulisan ini ialah masyarakat yang tinggal di Kampung Texas Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan. Mereka bukan penduduk asli melainkan penduduk pendatang dari pulau Jawa dan Sumatra.

¹Eri Syahriar, "Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Perindustrian Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang," (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri 2015) H.10.

² W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), H. 18.

³ Ittihad, *Peran Masyarakat Pendatang Dalam Memajukan Desa Belanting Kecamatan Sambelia*. (NTB: STIT Palapa Nusantara Lombok 2002) H.108.

Kampung texas adalah kampung yang berada di kelurahan pesawahan kecamatan teluk betung yang penduduknya terdiri dari 300 jiwa, mayoritas muslim dan bermacam-macam suku.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas sehari-hari dari segi perilaku sosial meliputi interaksi terhadap sesama masyarakat pendatang, kegiatan gotong royong dan musyawarah, mata pencaharian masyarakat Kampung Texas serta pengamalan keagamaan yaitu shalat, puasa, dan pengajian.

Dari penegasan judul diatas, penulis berkeinginan untuk meneliti, tentang kehidupan sosial penduduk pendatang di kampung texas serta sikap masyarakat dalam mengaplikasikan keagamaannya dalam kegiatan sehari-hari. Objek penelitian ini ialah Kehidupan Sosial Dan Keagamaan Masyarakat Pendatang Di Kampung Texas Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Kehidupan sosial adalah kehidupan yang didalamnya terdapat unsur-unsur kemasyarakatan. Sebuah kehidupan disebut sebagai kehidupan sosial jika disana ada interaksi antara individu satu dengan individu lainnya, dan dengannya terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan kepada sesama.⁵

Manusia dalam kehidupan sosial senantiasa melakukan kegiatan dan aktivitas sehari-hari dalam kehidupannya. Manusia juga diciptakan oleh Allah sebagai makhluk sosial yang hidup tidak untuk menyendiri melainkan untuk berinteraksi dengan manusia lain. Keutuhan manusia akan tercapai jika manusia bisa menyelaraskan perannya sebagai makhluk sosial dan ekonomi. Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hanya mengendalikan diri sendiri, tetapi juga membutuhkan manusia lain.⁶

Agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan masyarakat. Agama memberikan sebuah sistem nilai yang memiliki arti pada norma-norma masyarakat untuk memberikan pengabsahan dan pembenaran dalam mengatur pola perilaku manusia. Peran agama dalam masyarakat sebenarnya adalah sebagai penyeimbang kehidupan masyarakat diberbagai bidang seperti bidang sosial, ekonomi, pendidikan, politik, ilmu pengetahuan, teknologi dan lain sebagainya. Dimana masyarakat menjadikan agama sebagai dasar atau acuan mereka dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yang baik dan tidak menyimpang dari norma-

⁴ Ibu kisbadiah, RT 027 di kampung Texas, wawancara pada tanggal 16 september 2020.

⁵ "Definisi Kehidupan Sosial", *On-Line, N.D.*, Tersedia Pada [Http://Www.Psycologymania.com/2013/07/Pengertian-Kehidupan-Sosial-1-Html/M=1](http://Www.Psycologymania.com/2013/07/Pengertian-Kehidupan-Sosial-1-Html/M=1).

⁶ Eri Syahriar, "Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Perindustrian Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang," (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri 2015) H.10.

norma atau aturan agama yang ada.⁷ Dalam negara yang sedang berkembang, kebanyakan kota mengalami pertambahan jumlah penduduk yang sangat pesat, hal ini diakibatkan oleh banyaknya migrasi atau berpindahnya penduduk dari desa ke kota yang tidak terkendali yang kemudian menetap di daerah baru, yang seringkali di sebut sebagai masyarakat pendatang.

Menurut August Comte dalam jurnal karya Septiana Kurniasih, Hoilulloh, Dan Yunisca Nuralisa, ia mengungkapkan “masyarakat pendatang merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dengan berkembang menurut perkembangannya sendiri”.⁸ Berdasarkan pendapat August comte ini masyarakat pendatang didefinisikan sebagai masyarakat yang datang dari suatu daerah kedaerah lain akibat mutasi dan hidup bermasyarakat bersatu dengan yang lainnya dimana menimbulkan perbedaan baik suku, ras , budaya dan adat istiadat.⁹

Alasan utama dalam perpindahan ini adalah faktor ekonomi. Mereka menganggap bahwa perekonomian di perkotaan lebih baik daripada di pedesaan. Mereka yang datang ke kota tanpa memiliki bekal keterampilan yang memadai hanya akan menjadi tuna karya dikota, walaupun mereka bekerja namun hanya menjadi buruh serabutan, pengemis, pengamen, pemulung dan bahkan ada juga yang pada akhirnya menjadi penjahat di kota. Akibat persaingan yang ketat dalam memperoleh pendapatan serta minim nya lapangan kerja menyebabkan adanya para pengangguran.¹⁰

Masyarakat Kampung Texas Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan adalah penduduk imigran atau pindahan, yang dalam kesehariannya bekerja sebagai buruh serabutan, cuci gosok baju, ojek becak, pemulung dan pengemis.¹¹

Kampung Texas sendiri adalah sebuah kampung yang terletak di Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung. Pada awalnya kampung ini hanyalah sebuah tempat bekas stasiun rel kereta api, namun pada tahun 1970-an banyak para pendatang dari daerah Jawa dan Sumatra yang tinggal dan menetap di kampung Texas ini .¹²

Menurut Mahmud selaku warga setempat, nama “Texas” menjadi julukan kawasan ini karena mengacu pada negara bagian Amerika Serikat. Sebab disini pada masa-masa dulu kerap terjadi keributan, tawuran, kejahatan ,dan prostitusi. Daerah kampung texas dulunya juga dipenuhi dengan rumah-rumah kardus, ini disebabkan

⁷ J. Dwinarwokodan Bagong Suyanto, *Sosiologi ;Teks Pengantar Dan Terapan*,(Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2006),H.246-262.

⁸ Septiana Kurniasih, Holilulloh, Yunisca Nuralisa.(On-Line) Jurnal; *Persepsi Masyarakat Pendatang Terhadap Adat Seimbangan Lampung Di Lingkungan III Celikah Lampung Tengah*, (Lampung Tengah;Tahun 2014) H.5.

⁹*Ibid*, H.5.

¹⁰*Ibid*,H.7.

¹¹Qosim, Selaku Warga Kampung Texas, Wawancara Pada Tanggal 10 Februari 2020.

¹²*Ibid*, Wawancara.

tanah yang mereka tinggali adalah milik PT KAI, sehingga ketika ada penggusuran para warga lebih mudah melipat dan keesokannya dibangun kembali. Kampung texas sendiri terdiri dari 300 jiwa dengan jumlah 288 penduduk tetap dan 12 jiwa penduduk tidak tetap. Para pemimpin keluarga bekerja sebagai nelayan, buruh, kuli bangunan di daerah sekitar, pengemis, dan pemulung, bahkan dari 300 jiwa terdapat 30 orang yang memilih menjadi pengemis sebagai pekerjaan tetap. Kemudian ketika bulan puasa, terdapat 150 lebih warga baik para ibu-ibu tua maupun anak-anak yang memanfaatkan moment tersebut dengan menjadi pengemis musiman sebagai penghasilan tambahan.¹³

Sampai sekarang kampung texas masih terasa sama, hanya saja semua lebih kondusif. Para pemuka agama dan masyarakat kampung texas sudah mulai melakukan kegiatan sosial dan keagamaan sebagaimana umumnya umat islam, seperti Pengajian rutin ibu-ibu dan yasinan para bapak-bapak ataupun peringatan hari-hari besar umat islam. Namun, dikarenakan pekerjaan yang tidak sama baik profesi maupun waktu, membuat banyak masyarakat yang belum bisa ikut andil dalam kegiatan keagamaan tersebut. Adapun aktivitas yang lainnya, yaitu bapak-bapak yang setiap malam jum'at melakukan kegiatan yasinan bersama, namun tidak semua masyarakat ikut serta dalam kegiatan tersebut.¹⁴ Sedikit dari mereka yang bekerja juga masih antusias dalam mewujudkan kerukunan dan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di kampung texas. Hal ini merupakan pelaksanaan keagamaan dan juga kebutuhan kehidupan di lingkungan sosial.

Melihat kondisi kehidupan sosial dan keagamaan serta berbagai problem yang muncul pada masyarakat di kampung texas ini, membuat penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat pendatang di Kampung Texas, dan apakah penghayatan keagamaan berpengaruh bagi kehidupan sosial masyarakat di Kampung Texas.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan area yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Kampung Texas Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan. Penulis terfokus pada kehidupan sosial seperti hal nya aktifitas sehari-hari dari segi perilaku sosial meliputi interaksi sosial, gotong royong dan musyawarah, perekonomian yaitu mata pencaharian dan sikap pengamalan keagamaan seperti solat, pengajian, dan puasa.

D. Rumusan Masalah

¹³Mahmud, Selaku Warga Kampung Texas, Wawancara Pada Tanggal 10 Februari 2020.
¹⁴Isbedy Stiawan, '*Dulu Texas Menyeramkan, Sekarang Aman*' (On-line), Tersedia di; <https://www.teraslampung.com/dulu-texas-menyenangkan-sekarang-aman>.(25 April 2014).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat pendatang di Kampung Texas Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan?
2. Apakah penghayatan keagamaan berpengaruh pada kehidupan sosial masyarakat pendatang di Kampung Texas Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka penulisan ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat pendatang di Kampung Texas kel. Pesawahan kec. Teluk Betung Selatan
2. Untuk mengetahui apakah penghayatan keagamaan kehidupan sosial berpengaruh pada masyarakat di Kampung Texas Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan

G. Manfaat Penelitian

Dalam kegunaan penelitian, terdapat dua kegunaan yaitu kegunaan secara praktis dan secara teoritis.

1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bentuk keingin tahuan penulis dalam melihat kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Kampung Texas kel. Pesawahan kec. Teluk Betung Selatan, sebagai upaya mewujudkan sebuah karya agar dapat digunakan untuk kepentingan di masa yang akan datang.
- b. Untuk membuka wawasan kepada masyarakat tentang bagaimana penting nya fungsi agama dalam kehidupan sebagai penyelamat baik didunia maupun diakhirat.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penulisan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai sosiologi agama melalui pendekatan terhadap masyarakat dengan segala dinamika yang terjadi
- b. Agar dapat mengembangkan teori Sosiologi Agama dalam konteks fungsi agama dalam kehidupan sosial. Serta menambah khazanah pustaka bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin pada khususnya dan refrensi perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.

H. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Secara umum penulisan ini membahas tentang kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat pendatang. Untuk mengetahui keaslian dari penulisan ini, diperlukan adanya pencarian dan penelusuran terhadap penulisan yang sudah ada. Dan terkait dengan permasalahan dari penulisan ini, maka telah dijumpai beberapa hasil penulisan tersebut sebagai berikut:

1. Skripsi Muhammad Baqi Mustaghfiri Yang Berjudul “Kehidupan Sosial Keagamaan Karyawan Pabrik (Study Kasus Masyarakat Muslim Di UPT Rusunawa Cabean Salatiga)”. Program Sarjana Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2015.¹⁵ Dalam penelitian ini menjelaskan tentang permasalahan dalam kehidupan sosial keagamaan karyawan pabrik. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan yang peneliti teliti, perbedaannya yaitu terletak pada objek yang diteliti jika skripsi Muhammad Baqi Mustaghfiri menggunakan objek karyawan pabrik, disini peneliti meneliti kehidupan sosial keagamaan masyarakat yang mayoritas pendatang dan kemudian menetap di kampung texas.

2. Skripsi Irvan Kurniawan Yang Berjudul “Prilaku Keagamaan Masyarakat Didesa Sukoharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur”. Program Sarjana Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019.¹⁶ Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana prilaku keagamaan masyarakat sukoharjo dalam penerapan sehari-hari. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan yang peneliti teliti, perbedaannya terletak pada fokus penelitian Irvan Kurniawan fokus pada prilaku sikap atau akhlak, sedangkan penulis lebih umum yaitu kehidupan secara keseluruhan.

3. Skripsi Fifiana Dewi Yang Berjudul “Prilaku Sosial Dan Keagamaan Masyarakat Pada Pelaksanaan” Adeduwatangnge Da Putta Sereng” (Study Kasus Pada Masyarakat Desa Ujung Kabupaten Bone). Program Sarjana Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Allaudin Makasar 2017.¹⁷ Dalam penelitian ini menjelaskan tentang prilaku sosial serta keagamaan suatu masyarakat yang masih kental dengan pelaksanaan ritual-ritual dari budaya lokal. Penelitian ini sangat berbeda dengan yang peneliti tulis dimana dalam skripsi penulis menjelaskan tentang kehidupan sosial sedangkan di skripsi Fifiana Dewi terfokus pada prilaku sosial, dan budaya, namun memiliki kesamaan pembahasan dalam segi keagamaan masyarakatnya.

¹⁵ Muhammad Baqi Mustaghfiri, *Kehidupan Sosial Keagamaan Karyawan Pabrik (Study Kasus Masyarakat Muslim Di UPT Rusunawa Cabean Salatiga)*. (Skripsi Fakultas Tarbiyah Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2015)

¹⁶ Irvan Kurniawan, *Prilaku Keagamaan Masyarakat Didesa Sukoharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur*, (Skripsi Program Sarjana Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019).

¹⁷ Fifiana Dewi, *Prilaku Sosial Dan Keagamaan Masyarakat Pada Pelaksanaan” Adeduwatangnge Da Putta Sereng” (Study Kasus Pada Masyarakat Desa Ujung Kabupaten Bone)*. (Skripsi Program Sarjana Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Allaudin Makasar 2017).

I. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.¹⁸ Dalam penulisan ini, penulis menggunakan penelitian proses analisis kualitatif, penulisan ini dilakukan pada objek yang alamiah, objek yang berkembang apa adanya, tidak dibuat-buat dan dimanipulasi oleh penulisannya, dan kehadiran penulisannya tidak mempengaruhi keadaan pada objek yang diteliti.¹⁹ Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penulisan ini, yaitu:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan oleh penulisan ini adalah metode pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial, teori klasik maupun modern.²⁰

Pendekatan sosiologi dalam penelitian ini adalah ketika peneliti langsung berinteraksi dengan masyarakat yang sedang melakukan aktivitas sehari-hari, untuk mengetahui bagaimana kondisi kehidupan sosial keagamaan masyarakat pendatang dan apakah penghayatan keagamaan berpengaruh bagi kehidupan sosial masyarakat. Melihat agama adalah sebagai pedoman hidup bagi penganutnya yang apabila pelaksanaan keagamaan dilakukan dengan baik akan memberikan dampak positif.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu semua prosedur yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian sampai pada laporan hasil penelitian.²¹ Desain penelitian (*strategi of inquiry*) menghubungkan peneliti pada pendekatan dan metode yang sesuai untuk mengumpulkan untuk menganalisis data empiris. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode studi kasus (*case study*) merupakan metode penelitian yang meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terkait pertanyaan-pertanyaan penelitian, proposisi, unit-unit analisisnya, logika yang mengaitkan data dengan proposisi tersebut, dan kriteria untuk menginterpretasikan temuan. Oleh karena itu,

¹⁸Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2014), H. 2.

¹⁹*Ibid*, H.8.

²⁰Irawan Suhartono, "Metodologi Penelitian Sosial,", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), H. 70,.

²¹Islachudin Yahya, "Teknik Penulisan Karangan Ilmiah", (Surabaya: Surya Jaya Raya, 2007), H. 41,.

penulis menghendaki sumber informan dari objek yang terdiri dari kaur pemerintahan desa, ketua Rt/Rw dan pendatang yang sudah lama tinggal dikampung texas.²²

3. Partisipan dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Texas Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan. Penulis memilih kampung texas sebagai tempat penelitian karena menurut penulis masyarakat yang merupakan mayoritas pendatang harus diketahui kehidupan sosial keagamaannya.

a. Partisipan

Pada penelitian kualitatif dasarnya berangkat dari kasus tertentu, seperti pendapat sparadley yang dinamakan *sosial situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berintegrasi secara sinergis.²³ Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, namun dapat menunjuk bebas siapa informan yang dijadikan objek atau situasi yang diteliti. Artinya bebas dalam hal ini ialah dalam pemilihan informan sudah masuk dalam pertimbangan-pertimbangan tertentu dan yang dianggap paling tahu tentang apa yang diperlukan oleh peneliti.

Meninjau dari pemaparan diatas, peneliti mengambil sumber informan yang paling mengerti tentang apa yang diharapkan peneliti, memiliki peran penting dalam penelitian. informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala desa 1 orang, tokoh agama 2 orang, dan tokoh masyarakat 1 orang, kemudian informan pendukung dalam penelitian ini adalah ketua Rt 2 orang, ketua masjid 1 orang dan pendatang yang berprofesi sebagai buruh 5 orang. Jumlah keseluruhan informan dalam penelitian ini adalah 12 orang.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Texas Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan. Peneliti memilih di Kampung Texas Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan sebagai tempat penelitian karena sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti mengenai Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kampung Texas Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini dilakukan untuk mengetahui data yang sesuai dengan tujuan penulisan yang objektif.

a. Observasi

²²Guru Pendidikan, "Metode Penelitian Kualitatif", 2010, Tersedia Pada <https://www.gurupendidikan.co.id/> (2010).

²³Sugiyono, "Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif, dan R and D", (Bandung: Alfabeta, 2015), H. 297,.

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan dengan cara pengumpulan bahan keterangan, yaitu dengan menggunakan pengamatan dan pencacatan secara sistematis.²⁴

Observasi yang digunakan dalam penulisan ini adalah observasi non partisipan, yang mana penulis hanya mengamati secara langsung bagaimana kehidupan sosial dan keagamaan, masyarakat pendatang di Kampung Texas tersebut tanpa berpartisipasi didalamnya, seperti setiap dalam kegiatan sosial dan keagamaannya.

b. Wawancara atau interview

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab atau percakapan secara langsung kepada responden. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara, peran wawancara pewawancara untuk memperoleh kerja sama dengan responden sangat penting.²⁵ Interview yang digunakan adalah interview bebas dan interview terpimpin. Interview bebas adalah interview bebas menanyakan pertanyaan apa saja yang masih termasuk kedalam penelitian. interview terpimpin adalah pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan sudah tersusun dan sistematis.²⁶ Tujuan melakukan interview ini adalah agar memudahkan dalam penulisan, narasumber yang akan diberikan oleh pewawancara adalah para Masyarakat yang ada di Kampung Texas. Penulis akan menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sosial keagamaan masyarakat di kampung Texas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu foto-foto para masyarakat marginal di Kampung Texas. Foto-foto yang dimaksud dalam penulisan ini foto-foto kehidupan sosial masyarakat Kampung Texas dan foto-foto ketika penulis sedang melakukan wawancara kepada narasumber.

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses bekerja dengan data, mengurutkan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting serta apa yang sudah dipelajari oleh penulis dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁷

Selanjutnya, setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, tahap selanjutnya adalah analisa data. Tahap ini merupakan tahap yang penting dan

²⁴ Beni Ahmad Saebeni, "*Metode Penelitian*", (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2008), H. 186,.

²⁵ Irawan Suhartono, "*Metode Penelitian Sosial*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), H. 68,.

²⁶ *Ibid*, H.127.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian....*, H.103.

menentukan makna dan nilai yang terkandung dalam data. Pada tahap inilah data diolah dan dianalisa sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diajukan dalam penelitian.²⁸

Penulisan ini menggunakan analisa kualitatif. Menurut Kartini Kartono analisa kualitatif adalah data mengenai opini, keterampilan, aktivitas sosialitas, kejujuran atau sikap simpati dan lainnya. Jenis penulisan kualitatif berdasarkan data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian kata. Serta dengan metode deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel satu demi satu yang bertujuan mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada atau mengidentifikasi masalah.²⁹

Dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan dengan metode-metode deskriptif yaitu metode yang dipakai untuk mengambil kesimpulan dari uraian yang masih bersifat umum kemudian ditarik kesimpulannya yang bersifat khusus. Dari analisa dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab pokok-pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan.³⁰

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Miles dan Huberman pengolahan data dilakukan dengan tiga tahap yang pertama yaitu reduksi data dimana data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang dikemukakan sebelumnya, semakin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak kompleks dan rumit. Kedua yaitu display data (penyajian data) setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, dan sebagainya. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Ketiga yaitu penarik kesimpulan (verifikasi) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan.

²⁸ Soerjono Soeko, *filsafat dan ilmu pengetahuan*, (Yogyakarta: nurcahaya, 2000), H. 43.

²⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), H. 136.

³⁰ *Ibid*, H.138.

BAB II

KEHIDUPAN SOSIAL DAN KEAGAMAAN MASYARAKAT PENDATANG

A. Kehidupan Sosial

1. Pengertian Kehidupan Sosial

Kata sosial berasal dari bahasa latin *societas* yang artinya masyarakat. Kata *societas* berasal dari kata *socius* yang artinya teman, dan selanjutnya kata sosial berarti hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lain dalam bentuk yang berlain-lainan. Seperti: keluarga, masyarakat, sekolah, organisasi dan lain-lain.¹

Buku pengantar sosiologi dan perubahan sosial karya Astrid S.Susanto menjelaskan Sehubungan dengan perkataan sosiologi, perkataan *sosial* haruslah ditinjau sebagai semua kegiatan yang ada hubungannya dengan masyarakat luas, sesuai dengan perkataan asalnya “sozius” yang berarti “teman”.² Perkataan sosial telah mendapat banyak interpretasi pula, walaupun demikian, orang berpendapat bahwa perkataan ini mencapai *reciprocal behavior* atau perilaku yang saling mempengaruhi dan saling tergantungnya manusia satu sama lain. Suatu pengertian yang lebih jelas lagi ialah perkataan *interdependensi*. Dengan demikian “manusia sosial” berarti manusia yang saling tergantung kehidupannya satu sama lain. Interdependensi inilah yang merupakan satu-satunya jalan penyelesaian untuk mengatasi kenyataan bahwa manusia tidak memiliki apa yang oleh Freedman dan lain-lain disebut “*ready made adaptations to environment*” (siapa beradaptasi dengan lingkungan). Dependensi manusia tidak saja terdapat pada awal hidup manusia, akan tetapi dialami manusia seumur hidup sehingga komunikasi mempunyai peranan penting³

Para ilmuwan sosiologi mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda mengenai realita kehidupan sosial ini. Mereka berpendapat bahwa sosiologi itu merupakan satu ilmu yang menyangkut, mempelajari, dan menjelaskan perilaku manusia di dalam kelompok atau lingkungannya dan dalam hubungannya dengan sesama manusia (*human relationship*) atau dengan sesama kelompok lainnya.⁴

Menurut Jhonson dalam buku yang dikarang oleh Prof. DR. Bahrein,T.Sugihen, MA. yang berjudul Sosiologi Pedesaan, bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan dan perilaku sosial, terutama dalam

¹ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), H. 243,.

² Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*, (Binacipta, 1983), H. 9

³ *Ibid.* H. 14.

⁴ Bahrein T Sugihen, *Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Hl. 3,.

kaitannya dengan suatu system sosial dan bagaimana system tersebut mempengaruhi orang dan bagaimana pula orang yang terlibat didalamnya mempengaruhi system tersebut.⁵

Kehidupan sosial merupakan kehidupan yang di tandai dengan adanya unsur-unsur sosial kemasyarakatan itulah yang disebut kehidupan sosial di dalam kehidupan sosial, idealnya kita akan menemukan sebuah interaksi sosial dengan adanya kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan seperti gotong royong, kerja bakti, tolong-menolong, berpartisipasi dalam kegiatan tertentu dan lain sebagainya yang sifatnya saling membutuhkan antara satu mahluk hidup dengan yang lainnya, karena kehidupan sosial seperti itu harus terus di pupuk dan dipelihara agar tercipta rasa aman dan tidak ada kesenjangan sosial.⁶

Pendapat para ilmuan diatas menunjukkan pengertian kehidupan sosial adalah interaksi atau hubungan antara manusia satu dengan manusia lain dalam suatu kelompok atau lingkungan dan saling terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan antara satu sama lain.

2. Nilai Sosial

a. Pengertian Nilai Sosial

Secara sederhana, nilai sosial diartikan sebagai sesuatu yang baik, diinginkan, diharKebudayaan khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia seperti gotong royong. Nilai ini merupakan perwujudan dari masyarakat Indonesia yang sikapnya saling tolong menolong antar sesama. Kegiatan ini sudah merupakan kegiatan turun temurun. Bukan menjadi hal yang aneh karena kegiatan semacam ini adalah salah satu pengerat antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Ciri khas dalam masyarakat ini bisa dilihat karena perbedaan suku, agama, dan budaya yang menjadi alasan utama pembeda bagi masyarakat Indonesia, khususnya kegiatan gotong royong ini merupakan budaya kontemporer dan kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan di Indonesia. apkan, dan dianggap penting oleh masyarakat. Hal-hal tersebut menjadi acuan warga masyarakat dalam bertindak jadi, nilai sosial mengarahkan tindakan manusia. Wujud nilai dalam kehidupan itu merupakan sesuatu yang berharga sebab dapat membedakan yang benar dan yang salah, yang indah dan yang tidak indah dan yang baik dengan yang buruk. Wujud nilai dalam masyarakat berupa penghargaan, hukuman, pujian, dan sebagainya. Nilai sosial adalah nilai yang diakui bersama sebagai hasil

⁵ *Ibid*, H.6.

⁶Pengertian Kehidupan Sosial <http://www.bimbingan.org/pengertian-kehidupan-sosial.htm> (10 Oktober 2016)

consensus, erat kaitannya dengan pandangan terhadap harapan kesejahteraan bersama dalam hidup masyarakat.

b. Jenis- Jenis Nilai Sosial

Menurut Notonagoro, nilai dapat dibagi menjadi tiga jenis sebagai berikut;

1. Nilai material, yaitu segala benda yang berguna bagi manusia
2. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat hidup dan menggandakan kegiatan.
3. Nilai spiritual, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.
4. Nilai kerohanian dibagi menjadi empat macam
 - a. Nilai kebenaran yang bersumber pada akal manusia (rasio, budi, dan cipta atau kognitif, afektif, dan psikomotorik).
 - b. Nilai kebaikan atau nilai moral adalah nilai yang bersumber pada unsur kehendak atau kemauan manusia (will, karsa, dan etik).
 - c. Nilai religius, adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ketuhanan yang ada pada diri seseorang. Dan nilai kerohanian itu berposisi yang tertinggi dan mutlak.
 - d. Nilai keindahan adalah nilai yang bersumber pada unsur rasa manusia (gevoel, perasaan).

3. Aktivitas Masyarakat Kampung Texas

a. Musyawarah

Di antara ajaran Islam yang asasi dalam mengatur kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah pelaksanaan *syura* atau *musyawarah*. Secara arti bahasa (etimologi) lafaz *al-syura* dan *al-musyawarah* serta *al-masyurah* merupakan bentuk masdar *il-lo* (kata kerja) dari kata *syâwara²yusyâwiru* yakni dengan akar kata *syin*, *waw*, dan *ud* dalam pola *id·dod*. Struktur akar kata tersebut bermakna pokok 'menampakkan dan menawarkan sesuatu dan mengambil sesuatu dari kata terakhir ini berasal ungkapan "*syâwartu fulânan fî amrî*" aku mengambil pendapat si fulan mengenai urusan ku.⁷

Pada mulanya kata *syawara*, bermakna mengeluarkan madu dari sarang lebah yang dapat diambil atau dikeluarkan dari yang lain (termasuk pendapat). Orang yang bermusyawarah bagaikan orang yang meminum

⁷ Lajannah Pentashihan Mushaf Al- 4XU·DQ__*Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, Dan Berpolitik(Tafsir Al-Qur'an Tematik)* (Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI: 2009), H. 220-221.

madu. Dari makna dasarnya ini Diketahui bahwa lingkaran musyawarah yang terdiri dari peserta dan pendapat yang Akan disampaikan adalah lingkaran yang bernuansa kebaikan. Bila seseorang Mengatakan: *'Aku mengajaknya bermusyawarah dalam suatu urusan; maksudnya aku minta pendapatnya dan aku meminta agar ia sudi mengeluarkan sesuatu yang dimilikinya kemudian menampakkannya'*⁸.

Kehidupan bersama perlu menegakkan musyawarah dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah bersama. Makin besar sesuatu kelompok maka semakin besar pula perlu ditegakkannya musyawarah. Ia merupakan sendi kehidupan masyarakat yang digunakan sebagai prinsip dan termasuk syariat. Artinya, musyawarah termasuk ketentuan Allah SWT yang harus ditegakkan di muka bumi. Dengan kata lain, meninggal musyawarah berarti meninggalkan salah satu segi syariat. Mengenai cara bermusyawarah, lembaga permusyawaratan yang perlu dibentuk, cara pengambilan keputusan, cara pelaksanaan keputusan musyawarah, dan aspek-aspek tatalaksana lainnya diserahkan kepada kelompok manusia bersangkutan untuk mengaturnya. Jadi sebagai prinsip, musyawarah adalah syariat, pemahamannya termasuk bidang fikih, dan pengaturannya adalah dalam *siyasah*.

Pentingnya *syura* (musyawarah) dalam kehidupan masyarakat, Abdullah Hamid Ismail al-Anshori dalam bukunya *'ASyura wa Asaruha fi al-demokratiyah'*, mengutip dan mengemukakan arti penting musyawarah yang dapat disaripatkan *Musyawarah dapat mewujudkan kesatuan bangsa, melatih kegiatan otak dalam berfikir, dan sebagai jalan menuju kepada kebenaran yang mengandung kebaikan dan keberkatan.*⁹ Selanjutnya, musyawarah merupakan *'keutamaan yang manusiawi'* " ia merupakan jalan lurus untuk mengetahui dan mengungkapkan pendapat-pendapat dengan tujuan mencapai kebenaran yang sesungguhnya serta kejelasan dalam setiap permasalahan.

Esensi musyawarah menunjukkan realitas persamaan kedudukan dan derajat manusia, kebebasan berpendapat dan hak kritik serta pengakuan terhadap kemanusiaan itu sendiri. Dengan musyawarah ditemukan cara untuk mempersatukan manusia, mempersatukan golongan-golongan dengan berbagai atribut di tengah-tengah bergejolaknya problema-problema umum, dan dengan musyawarah pula dikembangkan tukar pikiran dan pendapat. Pelaksanaan musyawarah bagi kehidupan manusia lebih dari sekedar kepentingan politik suatu kelompok maupun negara, karena ia merupakan

⁸ Ahmad Sudirman Abbas Dan Ahmad Sukardja, *Demokrasi Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya dan Anglo Media Jakarta), H. 5.

⁹ Taufiq Muhammad Asy² Syawi, *Fiqhusy² Syura Wal Istisyrat*, Penerjemah Djamaludin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), H. 15.

karakter mendasar bagi kelompok masyarakat secara keseluruhan. Di lain sisi, esensi musyawarah sebagai sistem penyusunan hukum merupakan cara untuk mengetahui dan menghimpun kebenaran pendapat-pendapat melalui diskusi ilmiah. Cara seperti ini memberikan peluang besar bagi para peserta untuk berdialog dengan landasan argumentasi ilmiah.¹⁰

Berdasarkan pengertian musyawarah menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa musyawarah adalah musyawarah merupakan pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah, perundingan, perembukan musyawarah untuk kepentingan dan kebaikan umum serta memberi dampak positif dalam kehidupan sosial seperti tumbuhnya rasa saling menghormati sesama, kerja sama yang terjalin dan memperkokoh kerukunan dalam lingkungan masyarakat.

Musyawarah juga memberikan manfaat dan dampak positif bagi yang menerapkan musyawarah dalam lingkungan masyarakat. Seperti halnya pemaparan dari Widiastuti dan Rahyuningsih, mendeskripsikan beberapa manfaat musyawarah antara lain:

1. Musyawarah bisa menyelesaikan masalah lebih mudah.
2. Musyawarah dapat memperkokoh kerukunan.
3. Musyawarah dapat mempererat kerja sama.
4. Musyawarah mengajarkan kita menghormati orang lain.

b. Gotong Royong

Gotong royong merupakan sikap positif yang mendukung dalam perkembangan lingkungan masyarakat dan juga dipertahankan sebagai suatu perwujudan kebiasaan melakukan pekerjaan dengan bersama-sama.¹¹ Sedangkan dalam perspektif antropologi pembangunan, koentjaraningrat gotong royong didefinisikan sebagai pengerahan tenaga manusia tanpa bayaran untuk suatu proyek atau pekerjaan yang bermanfaat bagi umum dan yang berguna bagi pembangunan.¹²

Pendapat lain diungkapkan oleh Pasya (dalam Sudrajat), bahwa, gotong royong sebagai bentuk integrasi banyak dipengaruhi oleh rasa kebersamaan antar warga komunitas yang dilakukan secara sukarela tanpa adanya jaminan berupa upah atau pembayaran dalam bentuk lainnya.¹³

¹⁰ *Ibid*, H.16.

¹¹ Kusnaedi., *Pengertian Gotong Royong*. (Jakarta: Rineka Cipta: 2006.) H. 16.

¹² Koentjaraningrat., *Kebudayaan Mentaliet dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia. 1974.) H. 60.

¹³ Pasya, Sudrajat, *Implementasi Nilai Persatuan Gotong Royong*, (Surakarta, 2014,) H

Gotong royong berasal dari kata dalam Bahasa Jawa. Kata gotong dapat dipadankan dengan kata pikul atau angkat. Kata royong dapat dipadankan dengan bersama-sama. Jadi kata gotong royong secara sederhana berarti mengangkat sesuatu secara bersama-sama atau juga diartikan sebagai mengerjakan sesuatu secara beramasama. Misalnya: mengangkat meja yang dilakukan bersama-sama, membersihkan selokan yang dilakukan oleh warga se RT, dan sebagainya.¹⁴

Gotong royong juga memiliki pengertian sebagai bentuk partisipasi aktif setiap individu untuk ikut terlibat dalam memberi nilai tambah atau positif kepada setiap obyek, permasalahan atau kebutuhan orang banyak di sekelilingnya. Partisipasi aktif tersebut bisa berupa bantuan yang berwujud materi, keuangan, tenaga fisik, mental spiritual, ketrampilan, sumbangan pikiran atau nasihat yang konstruktif, sampai hanya berdoa kepada Tuhan.

Secara konseptual, gotong royong dapat diartikan sebagai suatu model kerjasama yang disepakati bersama. Koentjaraningrat, membagi dua jenis gotong royong yang dikenal oleh masyarakat Indonesia; gotong royong tolong menolong dan gotong royong kerja bakti.¹⁵

Konsep gotong royong juga dapat dimaknai dalam konteks pemberdayaan masyarakat, karena bisa menjadi modal sosial untuk membentuk kekuatan kelembagaan di tingkat komunitas, masyarakat negara serta masyarakat lintas bangsa dan negara Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan.¹⁶ Hal tersebut juga dikarenakan di dalam gotong royong terkandung makna *collective action to struggle, self governing, common goal, dan sovereignty*. Dalam perspektif sosial budaya, nilai gotong royong adalah semangat yang diwujudkan dalam bentuk perilaku atau tindakan individu yang dilakukan tanpa pamrih (mengharap balasan) untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama demi kepentingan bersama atau individu tertentu.¹⁷

Budaya gotong royong adalah cerminan perilaku yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia sejak zaman dahulu. Bila dilakukan kajian di seluruh wilayah Indonesia, maka akan ditemukan praktek gotong royong tersebut

¹⁴ N Rochmadi, *Menjadikan Nilai Budaya Gotong-Royong Sebagai Common Identity Dalam Kehidupan Bertetangga Negara-Negara ASEAN*, (Repository Perpustakaan Universitas Negeri Malang.,2012) .H. 4.

¹⁵ Koentjaraningrat, *Ciri-Ciri Kehidupan Masyarakat Pedesaan Di Indonesia Dalam Sajogyo Dan Sajogyo, Pudjiwati. Sosiologi Pedesaan. Jilid 1.* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press .1983). H, 213.

¹⁶ Pranadji, Tri, *Penguatan Kelembagaan Gotong Royong Dalam Perspektif Sosio Budaya Bangsa.* Bogor, *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi, IPB.* Volume 27 No. 1, Juli 2009. H. 62.

¹⁷ Sudrajat, Ajat, *Nilai-Nilai Budaya Gotong Royong Etnik Betawi Sebagai Sumber Pembelajaran Ips.* (Disertasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia. 2014). H14.

dengan berbagai macam istilah dan bentuknya, baik sebagai nilai maupun sebagai perilaku.¹⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian dari gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan menolong secara sukarela. Melalui kegiatan gotong royong masyarakat bisa bersatu.

Bentuk-Bentuk Gotong Royong Koentjaraningrat mengemukakan konsep atau bentuk bentuk kegiatan gotong royong sebagai berikut:

1. Dalam hal pekerjaan rumah tangga, misalnya mendirikan rumah masyarakat banyak memerlukan tenaga kerja memperbaiki atap rumah, mengganti dinding rumah, membersihkan rumah, menggali sumur tersebut. Untuk itu pemilik rumah dapat meminta bantuan tetangga-tetangganya dengan memberi bantuan dan pemilik rumah akan menyediakan makanan atau jamuan buat masyarakat bergotong royong dalam mendirikan rumah.¹⁹
2. Dalam Hal Kematian, Sakit, Atau Kecelakaan, Dimana Keluarga Yang Sedang Tertimpa Musibah Tersebut Mendapat Pertolongan Berupa Tenaga Dan Benda Dari Tetangga-Tetangga Dan Orang Lain Yang Tinggal Di Desa Tersebut.
3. Dalam Hal Pesta-Pesta Atau Hajatan, Misalnya Pesta Pernikahan Dan Khitanan, Aqiqahan, Bantuan Tidak Hanya Dapat Diminta Dari Kaum Kerabat Saja Tetapi Juga Tetangga-Tetangga Untuk Mempersiapkan Dan Penyelenggaraan Pestaanya
4. Dalam Mengerjakan Pekerjaan Yang Berguna Untuk Kepentingan Umum Dalam Masyarakat Desa, Seperti Siskamling,Memperbaiki Jalan, Jembatan, Bendungan Irigasi, Bangunan Umum Disebut. Dalam Hal Ini Penduduk desa dapat bergerak untuk kerja bakti atas perintah dari kepala desa.²⁰

B. Keagamaan

1. Definisi Keagamaan.

Keagamaan secara etimologi berasal dari kata “agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Poerwadarminta memberikan arti bahwa keagamaan adalah sifat-sifat yang

¹⁸ Bintarto .*Gotong Royong; Suatu Karakteristik Bangsa Indonesia*. (Surabaya: Pt. Bina Ilmu. . 1980). H. 24.

¹⁹ Koentjaraningrat, *Karakteristik Masyarakat Perdesaan Yogyakarta*, (Pasya, 2000), H, 15

²⁰ Rarys Santosa, Ayi Budi, *Sikap Gotong Royong Pada Masyarakat Perdesaan*,(Jakarta, 2010),H 23.

terdapat dalam agama atau segala sesuatu yang terdapat di dalam agama. Misalnya perasaan keagamaan atau soal-soal keagamaan.

Agama menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah sistem yang mengatur tata keimanan [kepercayaan] dan pribadatan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya. Kata " Agama" berasal dari bahasa sansekerta, agama yang berarti tradisi. Secara bahasa latin yaitu religio yang berarti "mengikat kembali". Agama terdiri dari kata "a" yang berarti "tidak" dan "gama" berarti kacau. Dengan demikian agama adalah sejenis peraturan yang menghindarkan manusia dari kekacauan serta menghantarkan manusia menuju keteraturan dan ketertiban.²¹

Agama merupakan seperangkat keyakinan, doktrin, dan norma-norma yang di anut dan diyakini adanya oleh manusia. Keyakinan manusia tentang agama, diikat oleh norma-norma dan ajaran-ajaran tentang cara hidup manusia dengan baik, tentu saja akan ada hasil pikiran atau perilaku manusia dalam hubungandengan kekuasaan yang tidak nyata. Prilaku manusia dalam beragama dapat kita lihat dengan ketentuan oleh agama masing-masing.²²

Agama merupakan alat legitimasi atas realitas kehidupan sosial masyarakat yang efektif. Efektifitas agama sebagai instrument legitimasi kehidupan sosial itu terjadi karena pemikiran keagamaan dapat menghubungkan kontruksi tentang kondisi-kondisi yang tidak dapat dijangkau oleh nalar manusia dan juga kontruksi tentang kehidupan setelah mati, dan kehidupan supra natural. Perubahan sosial yang terus terjadi, juga tidak dapat mengelakkan efektifitas agama dalam melegitimasi konstruksi tentang tatanan realitas sosial. Konflik harmoni yang silih berganti terjadi, juga tidak terlepas dari efektifitas peran agama itu dalam pengaruh kehidupan sosial.²³

Max Waber berpendapat di sosiologi modern memberi komentar berdasarkan beberapa hasil studinya tentang beberapa lembaga sosial di berbagai tipe dimasyarakat, baik dulu maupun kini. Hasil studinya mempunyai hasil yang saling bekerja sama antara lembaga sosial dengan agama. Dan di dalam lembaga tersebut agama berkolaborasi membentuk lembaga yang sehat dan didasarkan oleh agama. Contohnya seperti lembaga ekonomi, keluarga, politik, hukum, maupun pendidikan.²⁴

²¹Wikipedia Bahasa Indonesia Agama, pemahaman, 2018, Tersedia Pada <https://id.m.wikipedia.org> (2018).

²² Agong Mochtar, *Antropologi Agama*, (Jakarta: Alfabeta, 2011), H. 2,.

²³ *Ibid.* H.4.

²⁴ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2009), H. 15

Karakteristik agama terdapat empat unsur yang dapat dijumpai berdasarkan definisi diatas yaitu:

- a. Unsur kepercayaan terdapat unsur ghaib. Kekuatan ghaib dapat mengambil bentuk benda-benda yang memiliki kekuatan misterius ruh atau jiwa yang terdapat pada benda-benda yang memiliki kekuatan misterius, Dewa-dewa dan Tuhan atau Allah, dalam istilah yang lebih khusus dalam Agama Islam.
- b. Unsur kepercayaan bahwa kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat nanti tergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan ghaib yang dimaksud
- c. Unsur yang bersifat emosional dari manusia. Respon tersebut bisa berupa rasa takut, ataupun rasa cinta seperti yang terdapat pada agama monotheisme
- d. Unsur paham ada yang kudus dari yang suci, dalam bentuk kekuatan ghaib, kitab suci, yang mengandung ajaran agama tersebut, upacara, dan sebagainya.²⁵

Uraian diatas dapat dipahami bahwa agama adalah suatu ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang diturunkan oleh generasi ke generasi dengan tujuan untuk membangun masyarakat yang makmur dan kebahagiaan dunia ataupun akhirat yang didalamnya mencakup unsur kekuatan supranatural.

2. Fungsi Agama Bagi Manusia

Masyarakat adalah golongan dari kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial tertentu. Dalam sosiologi dikenal dengan tiga bentuk yaitu masyarakat homogen, masyarakat majemuk, dan masyarakat heterogen. Masyarakat homogen yaitu masyarakat yang hanya mempunyai satu suku, asal usul yang sama satu kebudayaan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat majemuk terdiri atas berbagai suku bangsa yang merupakan bagian dari bangsa tersebut, contohnya seperti negara Indonesia. Sedangkan masyarakat heterogen merupakan memiliki ciri-ciri bahwa pranata primer yang bersumber dari kebudayaan suku bangsa telah diseragamkan oleh pemerintah, kekuatan politik yang dilandaskan solidaritas, serta memiliki kekuatan ekonomi yang tinggi.²⁶

²⁵ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1997) Jilid I, H. 12.

²⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama*, Ed. Revisi Cet Ke 14, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), H. 322.

Terlepas dari bentuk ikatan antar agama dengan masyarakat, baik dalam bentuk organisasi maupun fungsi agama, maka yang jelas dalam setiap masyarakat agama memiliki fungsi yang sangat penting di masyarakat. Agama sebagai anutan bagi manusia, sebagai pedoman yang dijadikan sumber untuk mengatur norma-norma kehidupan. Masalah agama tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia, karena agama di perlukan oleh manusia. Dalam praktiknya fungsi agama bagi manusia antara lain:

a. Berfungsi edukatif

Didalam agama terdapat sebuah peraturan yang harus di patuhi oleh setiap penganutnya. Agama berfungsi menyuruh dan melarang. kedua unsur tersebut menjadikan manusia untuk mengerti serta mengarahkan agar manusia menjadi lebih baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing. Dengan pendidikan yang baik secara formal maupun non-formal diharapkan manusia lebih bersikap arif dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Pendidikan apapun sifatnya harus selaras dengan agama yang dipeluknya.

b. Sebagai penyelamat

Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada manusia adalah keselamatan dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan agama mengajarkan kepada manusia melalui pengenalan beribadah kepada tuhan yang maha esa, namun yang pasti mereka harus melaksanakan semua petunjuk yang diajarkan oleh agama kepada mereka, terlepas agama yang dianutnya, inilah arti pentingnya agama yang berfungsi sebagai penyelamat.²⁷

c. Berfungsi sebagai pendamaian

Melalui agama seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai Kedamaian batin yaitu melalui tentuna agama. Rasa bersalah atau berdosa akan segera menjadi hilang dari batinnya apabila seseorang pelanggar telah menebus dosanya melalui taubat, pensucian atau penebus dosa. Melalui agama, seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian.

d. Berfungsi sebagai social control

Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawas sosial secara individu maupun kelompok karena agama secara instansi, merupakan norma bagi pemeluknya, agama secara dogma mempunyai fungsi kritis yang bersifat wahyu, kenabian.²⁸ Oleh karena itu, agama sebagai fungsi

²⁷ *Ibid.*, H. 325.

²⁸ *Ibid.*, H. 326.

kontrol sosial dapat memberikan kesejahteraan kelompok dalam masyarakat.

e. Berfungsi sebagai pemupuk rasa solidaritas

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam kesatuan, yaitu iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadangkala dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh. Dengan ini tidak ada manusia yang tidak mendambakan persaudaraan, baik persaudaraan sebangsa, seagama, golongan, suku, dan lain sebagainya.

f. Berfungsi transformatif

Agama dapat mengubah perilaku seseorang maupun kelompok menjadi baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluknya itu kadangkala mampu mengubah kesetiannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianutnya sebelum itu. Dalam hal ini mengubah kebiasaan-kebiasaan lama yang buruk menjadi yang lebih baik.

g. Berfungsi kreatif

Ajaran agama mendorong dan mengajak pemeluknya untuk bekerja produktif bukan saja untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Dikarenakan manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa hidup sendiri, dan juga membutuhkan orang lain. Agama menyuruh penganutnya bukan hanya untuk bekerja, melainkan juga untuk membuat inovasi baru maupun penemuan baru.²⁹ Dengan hal ini agama bukan hanya sekedar ibadah shalat dan sebagainya, tetapi agama juga berfungsi untuk menghasilkan karya kreatif di bidang ekonomi, politik, sosial, dan lain sebagainya.

i. Berfungsi sublimatif

Ajaran agama mengkoduskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat ukhrawi, melainkan juga sifat duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma agama, bila dilakukan dengan niat yang tulus, karena dan untuk Allah merupakan ibadah, sebagai makhluk individu, agama dapat berfungsi membentuk kepribadian, kemantapan batin, rasa bahagia dan tentram bagi penganutnya.

²⁹ *Ibid*, H. 327

C. Dimensi kehidupan sosial keagamaan

Berbagai macam tradisi yang ada dalam kehidupan, secara langsung maupun tidak langsung akan melibatkan kita kedalam persoalan yang bersifat umum, public, dan kemasyarakatan. Karena dalam tradisi-tradisi tersebut terdapat fungsi ganda yaitu disamping terdapat fungsi transidental (niat beribadah kepada allah), juga terdapat fungsi sosial yang mengatur hubungan seseorang dengan orang-orang serta dengan lingkungan sekitar sehingga menumbuhkan keakraban dan membangun kebersamaan.

Dimensi kehidupan sosial keagamaan tersebut yaitu;

1. Dimensi ibadah

Menurut Nashori ibadah dapat diartikan sebagai bentuk penyerahan total kepada allah dengan melaksanakan apa yang menjadi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dalam pengertian sempit, beribadah adalah melakukan aktivitas-aktivitas ritual yang dilakukan dengan penuh pemahaman. Dengan melakukan ibadah-ibadah tersebut, diharapkan manusia memiliki kecendrungan untuk perduli terhadap lingkungan sosialnya. Aktifitas-aktifitas ritual tersebut diantaranya;

a. Shalat

Shalat memiliki efek didalam kehidupan sosial. Baik shalat yang dilakukan munfarid maupun shalat yang dilaksanakan secara berjamaah. Shalat yang benar sebagaimana yang dikehendaki allah adalah ibadah yang dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar.³⁰ Sebagaimana juga diterangkan dalam firman allah dalam alquran surat Al-Ankabut ayat 45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya; “bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-kitab (al-qur’an) dan dirikanlah solat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan keji dan munkar, dan sesungguhnya mengingat allah (shalat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain dan allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (qs. Al-ankabut, 29;45)

Shalat yang tidak mencegah pelakuknya dari perbuatan keji dan munkar adalah sia-sia atau sekurang-kurangnya bermutu rendah dihadapan allah. Demikian pentingnya dengan shalat berjamaah. Sebagaimana kita ketahui bahwa shalat berjamaah mempunyai nilai pahala lebih besar dua puluh tujuh derajat dibandingkan dengan shalat munfarid.

³⁰ *Ibid*, H.5

Hal tersebut karena didalam shalat berjamaah terdapat beberapa nilai akhlak sebagai pelajaran bagi kita untuk berinteraksi sosial Nilai-nilai tersebut yaitu:

1. Didalam shalat berjamaah terdapat dua hal yang harus seiring sejalan yaitu imam dan makmum. Dalam dua hal ini mengajarkan kejujuran antara satu sama lain. Ketika makmum mendapati kesalahan imam maka makmum harus menegur atau mengingatkannya. Ketika imam batal wudlunya, maka imam harus meninggalkan jamaah dan salah satu makmum yang tedekat harus menggantikan imam. Begitu juga makmum yang batal wudlu ketika shalat berlangsung maka harus segera meninggalkan jamaah tanpa mengganggu jamaah lain. Makmum tidak akan mendapatkan pahala shalat berjamaah apabila tidak berniat mengikuti imam, serta tidak syah shalatnya jika ia mendahului imam dalam melaksanakan rukun rukun shalat.³¹
2. Prinsip persamaan derajat diantara sesama manusia dapat dilihat pada hak menempati shaf terdepan bagi siapapun yang datang lebih awal. Baik orang yang mempunyai pangkat tinggi ataupun orang biasa semuanya mempunyai hak yang sama dalam menempati shaf dalam shalat berjamaah.
3. Shalat berjamaah juga dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim dengan sering bertemu bersama dalam melaksanakan shalat, saling mengenal dan terjaganya tradisi berjabat tangan serta saling memberi salam satu sama lain dengan tujuan untuk menampakkan kesatuan dan membuang jauh segala bentuk berpecahan.

b. Puasa

Puasa berasal dari bahasa Arab shoum yang berarti menahan diri dari sesuatu. Sedangkan menurut istilah, puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dimulai dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari disertai dengan syarat dan rukun-rukun puasa.

Menurut Najati (1985:316) puasa mempunyai banyak manfaat baik untuk kesehatan, kejiwaan maupun dalam kehidupan sosial. Selain sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah, puasajuga merupakan pendidikan dan pelurusan jiwa bagi manusia. Puasa merupakan latihan bagi manusia dalam melawan dan menundukkan hawa nafsunya atau dengan kata lain puasa

³¹ *Ibid.*H.34

bertujuan untuk menghindarkan diri dari berbagai perbuatan yang mendorong manusia berbuat maksiat.³² Dalam firman Allah surat al-baqoroh ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ١٨٣

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa”. (QS. Al-Baqarah, 2:183).

Dengan berlangsungnya latihan mengendalikan dan mengatasi hawa nafsu dengan melaksanakan puasa akan mengajari manusia untuk mempunyai kehendak yang kuat dan kemauan yang teguh dalam kehidupannya, dalam melaksanakan segala tanggung jawab dan kewajibannya, serta dalam menjalankan pekerjaannya. Selain itu, puasa juga merupakan pendidik bagi hati nurani manusia yang dengan menjalankan puasa manusia senantiasa belajar konsisten dengan tingkah laku yang baik dan dapat dipercaya. Hal tersebut akan menumbuhkan semangat kerjasama, solidaritas, dan integrasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.³³

b. Pengajian.

Secara bahasa kata pengajian berasal dari kata dasar “kaji” yang berarti pelajaran (terutama dalam hal agama), selanjutnya pengajian adalah: (1) ajaran dan pengajaran, (2) pembaca Al-Qur’an. Kata pengajian itu terbentuk dengan adanya awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki dua pengertian: pertama sebagai kata kerja yang berarti pengajaran yakni pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, dan kedua sebagai kata benda yang menyatakan tempat yaitu tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam yang dalam pemakaiannya banyak istilah yang digunakan, seperti pada masyarakat sekarang di kenal dengan majelis ta’lim.³⁴

Sedangkan menurut istilah pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji (da’i) terhadap beberapa orang.³⁵ Dari penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa

³² Mohammad Usman Najati, *Al-Qur’an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Pustaka, 2004), H. 316,.

³³ *Ibid.* H 317.

³⁴ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Varhouven, 1997), H. 120,.

³⁵ Arifin, *Psikologi Dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1997), Hl. 67,.

pengajian adalah tempat belajar ilmu atau agama Islam yang di sampaikan oleh guru atau ustad.

Pengajian menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengajian ini, diantara pendapat-pendapat mereka adalah:

- a. Menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang di gunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.³⁶
- b. Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum, adapun pengajian sebagai pengajaran kyai terhadap santri. Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pengajian adalah kegiatan belajar agama Islam yang di ajarkan oleh Kyai atau Ustad.

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Di samping itu pengajian juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam. Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian, dakwah Islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan.³⁷

Sebagaimana seperti yang di sebutkan, bahwa pengajian adalah satu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk Muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur. Dalam penyelenggaraan pengajian, metode ceramah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.³⁸ Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajian salah satu bentuk dakwah Islamiyah untuk mengajarkan agama Islam dari segi kehidupan masyarakat.

Pada hakekatnya dakwah atau pengajian adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat.³⁹ Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an:

وَالَّذِينَ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

³⁶ Pradjarta Diardjo Sarto, *Memelihara Umat (Kyai Pesantren-Kyai Langgar Jawa*, (Yogyakarta: Lkis, 1999), H 3,.

³⁷ Skripsi Dari Siti Nur Khamadah, *Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhstul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jama'ahnya Di Kabupaten Kebumen*, Iain Wali Songo: 2008,H. 63.

³⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), H. 234,.

³⁹ Munzier Zuparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), H. 28,.

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar ; merekalah orang-orang yang beruntung”,. QS. AL-Imran ayat 104.

2. Dimensi Interaksi Sosial

Interaksi berarti suatu hubungan atau relasi antara dua individu atau lebih. Interaksi terjadi karena seseorang tidak hidup sendirian, melainkan hidup bersama individu lain dan juga saling membutuhkan antara satu sama lain.⁴⁰ Secara fitrah manusia senantiasa membutuhkan dan menjalin hubungan dengan orang lain. Sebesar apapun sikap individualis seseorang tetap saja ia akan membutuhkan orang lain dalam hidupnya.

Naluri untuk hidup dengan orang lain inilah yang mendorong adanya interaksi sosial antar individu karena didalam interaksi tersebut terjadi saling komunikasi antar individu yang menjadi syarat adanya interaksi sosial.

Adapun faktor-faktor yang mendorong adanya interaksi sosial adalah sebagai berikut:

a. Imitasi

Imitasi adalah proses meniru perilaku dan gaya seseorang menjadi idolanya. Tindakan meniru dilakukan dengan belajar dan mengikuti perbuatan orang lain yang menarik perhatian.⁴¹ Misalnya yaitu icara berpakaian, model rambut, gaya berbicara, cara bertingkah laku dan lain sebagainya. Imitasi ini bisa bersifat positif jika mendorong seseorang untuk melestarikan, mempertahankan, serta menaati norma dan nilai yang berlaku. Adanya suatu proses imitasi dalam interaksi sosial ini dapat menimbulkan kebiasaan dimana orang mengimitasi sesuatu tanpa adanya kritik. Hal ini dapat menghambat perkembangan kebiasaan berpikir kritis. Dengan kata lain peranan imitasi dalam interaksi sosial kritis pada individu yang mendangkalkan kehidupannya. Imitasi bukan merupakan dasar poko dari semua interaksi sosial, melainkan merupakan suatu segi dari proses interaksi sosial yang menerangkan mengapa dan bagaimana keseragaman dalam pandangan tingkah laku diantara orang banyak.⁴²

b. Sugesti

⁴⁰ Slameto Santoso, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), H. 11,.

⁴¹ Artikelsiana, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial*, 2020, Tersedia Pada Www.Artikelsiana.Com (2020).

⁴² W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2004), H. 26,.

Sugesti adalah pandangan atau sikap seseorang yang kemudian diterima dan diikuti oleh pihak lain. Pihak yang memberi sugesti ini biasanya adalah orang yang berwibawa dan dihormati. Seperti dokter dan psikiater. Sugesti dapat terjadi karena orang yang menerima sugesti sedang emosi yang tidak stabil yang kemudian menghambat daya pikirannya.⁴³ Sugesti akan mudah terjadi karena dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Kemampuan berfikir seseorang terhambat dalam proses sugesti sehingga orang lain akan menerima pengaruh orang lain tanpa piker panjang.
2. Keadaan pikiran yang terpecah belah. Keadaan ini membuat orang bingung atau bimbang sehingga akan mudah tersugesti.
3. Otoritas Proses sugesti akan lebih mudah apabila seorang pemberi sugesti mempunyai kelebihan atau otoritas tinggi.
4. Mayoritas Proses sugesti akan lebih mudah jika pendapat pemberi sugesti bisa di terima sebagian besar anggota masyarakat.⁴⁴

c. Identifikasi

Proses identifikasi ini terjadi secara berlangsung dengan tidak sadar irasional, untuk melengkapi norma-norma yang berlangsung mulai dari lingkungan terkecil seperti keluarga, sekolah, sampai ke masyarakat umum. Identifikasi merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan seseorang untuk sama dengan orang lain.⁴⁵ Sifat identifikasi lebih mendalam dari imitasi karena dalam proses ini kepribadian seseorang turut terbentuk. Proses identifikasi bisa berlangsung tanpa sengaja ataupun di sengaja. Melalui identifikasi diri seseorang seolah-olah menjadi pihak lain atau identik dengan tokoh idolanya. Proses identifikasi dapat membentuk kepribadian seseorang.⁴⁶

d. Simpati

Simpati adalah proses ketika seseorang tertarik dengan orang lain dan membuat seseorang tersebut merasakan seolah-olah berada dalam keadaan orang lain.⁴⁷ Misalnya yaitu seseorang akan merasa sedih ketika melihat orang yang mendapat musibah.

e. Empati

Empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama

⁴³ Artikelsiana, *Loc.Cit.*

⁴⁴ *Ibid.*, H.65.

⁴⁵ W.A. Gerungan, *Loc.Cit.*

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ *Ibid.*

dengan orang atau kelompok lain.⁴⁸ Misalnya, jika melihat seseorang yang mengalami kecelakaan atau luka berat. Kita berempati seolah-olah ikut sakit dan kita mengposisikan diri kita sebagai orang lain.

f. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang diberikan kepada seseorang individu kepada individu lain. Motivasi bertujuan agar seseorang yang dimotivasi mengikuti atau melaksanakan apa yang dimotivasikan. Selain diberikan kepada individu dengan individu, motivasi dapat diberikan dengan individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.⁴⁹

3. Dimensi Akhlak

Menurut Lane (1984:799) bahwa kata akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jama" dari kata khuluqun yang secara etimologis berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabiat.⁵⁰ Kata akhlak tersebut mempunyai hubungan yang erat dengan kata khalaqun yang berarti kejadian. Kata ini mengindikasikan bahwa orang yang berakhlak memiliki kesadaran sejarah yang tinggi, asal kejadiannya, sejarah perkembangan hidupnya, dan kemudahan serta kesukaran yang pernah diperoleh dalam hidupnya. Dari kesadaran tersebut maka muncullah rasa syukur.

Kata akhlak juga erat kaitannya dengan kata khaliq yang berarti pencipta. Dengan demikian orang yang berakhlak adalah orang yang memiliki kesadaran Ilahiyah yang tinggi. Hal ini memunculkan rasa pengabdian dan tanggung jawab yang tinggi terhadap peningkatan kualitas hidup sebagai makhluk yang mulia. Kata akhlak juga berkaitan dengan kata makhluk yang berarti yang diciptakan. Artinya bahwa orang yang berakhlak adalah orang yang memiliki kesadaran terhadap posisinya sebagai makhluk Allah. Hal ini melahirkan sikap kebersamaan dan kesadaran sosial yang tinggi dalam kehidupan.

Para ulama cukup beragam dalam menginterpretasi apa yang dimaksud dengan akhlak. Salah satu ulama mengatakan bahwa akhlak mengacu pada suatu perbuatan yang bersifat manusiawi, yaitu perbuatan yang memiliki nilai seperti hormat pada orang tua, sopan santun, dan lain sebagainya. Ada pula yang mengatakan bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang bermuara dari perasaan mencintai sesama. Perbuatan akhlak adalah semua jenis

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Dinas Pendidikan Kota Tanjung Balai, "Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Kajian Teori Dan Praktik", Jurnal Akademik: Vol.13 No. 2 Desember 2017. H. 121.

Akhlak sangat berkaitan erat dengan pendidikan agama karena dalam agama didapat ajaran pokok tentang akhlak, baik akhlak terpuji maupun akhlak tercela. Ukuran baik atau buruk akhlak dapat diukur melalui baik atau buruk dalam pandangan agama dan juga masyarakat. Dengan demikian, ajaran agama mengenai nilai-nilai akhlak mulia hendaklah dipahami sebaik-baiknya sebagai landasan untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut karena akhlak merupakan alat kontrol psikhis dan sosial bagi individu dan masyarakat.

ذَٰلِكَ وَمَنْ يُعِظْ شَعِيرًا اللَّهُ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ ۝ ٣٢

Disamping itu akhlak juga dapat menjadi alat penilaian terhadap kesempurnaan iman seseorang dengan cara melihat perilaku kesehariannya dalam kehidupan bermasyarakat.

1. Akhlak terhadap allah

⁵¹ Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Alquran Dalam Sistem Pendidikan Islami* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), H. 28.,

⁵² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), H. 148..

Manusia diharapkan selalu memohon dan mengingat Allah atau berdzikir, agar tetap terjaga dan terhindar dari godaan syrik. Termasuk pola akhlak terhadap Allah yakni senantiasa mensyukusi nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Rasa syukur kepada Allah akan membuat hidup terasa lebih baik, tidak rakus dan optimis.

2. Akhlak terhadap manusia

Akhlak terhadap manusia dapat digolongkan menjadi dua bagian, yakni akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap orang lain atau masyarakat.

a. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah pemenuhan kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri, baik yang menyangkut jasmani maupun rohani. Akhlak terhadap diri sendiri, diantaranya jujur dan dapat dipercaya, bersikap sopan santun, sabar, dan kerja keras, dan disiplin, berjiwa ikhlas dan hidup sederhana.⁵³

b. Akhlak terhadap orang lain atau masyarakat.

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa membutuhkan orang lain agar dapat memenuhi kebutuhan hidup masing-masing, sehingga akhlak terhadap orang lain menjadi salah satu aspek penting untuk mencapai keselarasan hidup dalam suatu masyarakat.⁵⁴ Islam sangat menekankan pentingnya saling menghormati, sesama tetangga. Allah berfirman dalam QS. An-Nisaa/4:36.

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۝ ٣٦﴾

Artinya: sembahlah Allah dengan mengesakannya dan janganlah kamu mempersukutkannya dengan sesuatu juga. Dan berbuatlah baiklah terhadap kedua ibu bapak dengan berbakti dan bersikap lemah lembut kepada karib kerabat atau keluarga anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman-teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong atau takabur (membanggakan diri) terhadap manusia dengan kekayaannya”.

berdasarkan firman diatas, sebagai manusia kita dianjurkan memiliki akhlak yang baik terhadap sesama, dikarenakan makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan orang lain atau masyarakat akan selalu saling

⁵³ Massan Alfat, *Aqidah Dan Akhlak*, (Semarang: Pt Karya Toha Putra, 1997), H. 53.,

⁵⁴ *Ibid.* H.55.

membutuhkan terhadap orang lain. Agar tercipta kehidupan sosial yang harmonis dan tertib.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kehidupan Sosial Keagamaan

1. Faktor Pekerjaan

Ada ribuan laki-laki dan perempuan yang sangat menyayangi pekerjaan dengan rasa kecintaan sejati dan mendambakan sukses dalam pekerjaannya. Dengan demikian berarti bekerja memberikan pada seseorang promosi, persahabatan, komunikasi sosial yang terbuka, kedudukan sosial, prestasi dan juga status sosial.⁵⁵ Karena itulah tidak sedikit orang dengan senang hati bekerja terus menerus meskipun tidak lagi membutuhkan benda-benda materil. Sebab ganjaran yang paling manis yang diperoleh dari bekerja adalah nilai sosial dalam bentuk pengakuan, penghargaan, respek, dan kekaguman kawan-kawan terhadap pribadinya. Sehingga hampir semua orang merasa bahwa kerja itu menyajikan persahabatan dan kehidupan sosial.

2. Faktor Keberagamaan

Berdasarkan hasil studi para ahli sosiologi, religiusitas sesungguhnya merupakan suatu pandangan hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan setiap orang. Keduanya mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi dan saling bergantung (interdependence) dengan semua faktor yang ikut membentuk struktur sosial dimasyarakat manapun.⁵⁶ Oleh karena itu agama tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sosial. Agama benar-benar ditujukan untuk melapangkan jalan bagi terciptanya kedamaian hidup, kesejahteraan dan keadilan sosial. Melalui pengalaman beragama yaitu penghayatan dan pemaknaan terhadap apa yang diyakini dan diterima dari berbagai segi kehidupan, manusia menjadi lebih peka dan memiliki kemampuan untuk mengenal dan memahami eksistensi Tuhan. Dari sistem kepercayaan terhadap agama tersebut, nilai-nilai serta praktik-praktik keagamaan mempunyai pengaruh langsung terhadap tingkah laku sosial masyarakat. Dalam hal ini agama berperan sebagai alat kontrol sosial. Dalam menjaga kaidah-kaidah social masyarakat, agama

⁵⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial Untuk Manajemen Perusahaan Dan Industri*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), H. 149,.

⁵⁶ Muhammad Fauzi, *Agama Dan Realitas Sosial Renungan Dan Jalan Menuju Kebahagiaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), H. 80,.

memberi batasan dan pengkondisian terhadap perilaku individu atau masyarakat itu sendiri dan memberikan sangsi- sangsi terhadap segala pelanggaran atas norma-norma agama sehingga terwujud keadilan sosial berbasis agama.

3. Faktor Pendidikan

Konsep pendidikan dalam Islam merupakan suatu proses yang sesuai dengan perintah tentang kewajiban menuntut ilmu bagi setiap manusia yaitu dari semenjak ia lahir sampai dengan akhir hayat. Pendidikan adalah sebuah penanaman modal manusia untuk masa depan, membekali manusia dengan budi pekerti yang luhur dan agar manusia mempunyai kecakapan yang *tinggi*. Pendidikan dalam Islam merupakan rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan akal, mental dan spiritual untuk menjalankan tugas sebagai khalifah di bumi.⁵⁷ Dengan demikian pendidikan berperan dalam mempersiapkan kemampuan dan keahlian pada generasi penerus agar mempunyai kesiapan untuk terjun ketengah-tengah masyarakat. Dalam Islam kemampuan dan keahlian tersebut dilandasi dengan kesatuan akidah untuk mengimbangi tuntutan kehidupan baik di dunia maupun kelak akhirat.

E.Masyarakat Pendetang

Kata masyarakat dari akar kata Bahasa Arab, syarakat yang artinya ikut serta, berpartisipasi dalam bahasa inggris dipakai istilah Society yang berasal dari kata latin socius yang artinya kawan sehingga dapat didefinisikan. Bahwa individu yang membutuhkan kawan dalam proses hubungan atau interaksi antara individu yang satu dengan individu yang lain sehingga membentuk kelompok sosial suatu masyarakat.⁵⁸

Pendapat dalam buku Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial karangan Abdul Syani, dijelaskan juga bahwa perkataan masyarakat berasal dari kata musyarak (arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesempatan menjadi masyarakat (Indonesia).⁵⁹ Dalam bahasa Inggris, kata masyarakat diterjemahkan menjadi dua pengertian, yaitu Society dan Community, dengan kata lain perkataan masyarakat sebagai community cukup memperhitungkan juga variasi dari suatu yang berhubungan dengan kehidupan bersama (antar

⁵⁷ *Ibid.* H. 80.

⁵⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), H. 134.,

⁵⁹ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), H. 30.

manusia) dan lingkungan alam. Dalam pengertian sosiologi, masyarakat tidak dipandang sebagai suatu kumpulan individu atau sebagai penjumlahan dari individu-individu semata-mata.⁶⁰

Masyarakat merupakan suatu pergaulan hidup, oleh karena manusia itu hidup bersama. Masyarakat merupakan suatu sistem yang terbentuk karena hubungan dari anggotanya. Dengan lain perkataan, masyarakat adalah suatu sistem yang terwujud dari kehidupan bersama manusia, yang lazim disebut dengan sistem kemasyarakatan.⁶¹

Emile Durkheim menyatakan bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang objektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.⁶²

Auguste Comte mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya.⁶³

Masyarakat dapat ditelaah dari dua sudut, yaitu sudut struktural dan sudut dinamikanya. Segi struktural dinamakan pula struktur sosial, yaitu keseluruhan jalinan unsur-unsur sosial yang pokok yakni kaidah-kaidah sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial serta lapisan-lapisan sosial. Yang dimaksud dengan dinamika masyarakat adalah apa yang disebut proses sosial dan perubahan-perubahan sosial. Dengan proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara pelbagai segi kehidupan bersama. Dengan kata lain, proses sosial adalah cara berhubungan yang dapat dilihat apabila orang-perorangan dan kelompok-kelompok manusia saling bertemu dengan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada.⁶⁴

Hidup bersama, bermasyarakat bagi manusia adalah sangat penting. Manusia tidak mungkin dapat hidup sendiri secara berkelanjutan dan manusia baru dapat disebut sebagai manusia yang sempurna apabila ternyata ia dapat hidup bersama dengan manusia lain dalam masyarakat. Dalam hal ini Adham

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ *Ibid.*

⁶² Soleman B. Taneko, *Struktur Dan Proses Sosial; Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1993), H. 10

⁶³ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), H. 31.

⁶⁴ Soleman B. Taneko, *Struktur Dan Proses Sosial; Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1993), H. 13

Nasution (1983) menjelaskan bahwa hidup bermasyarakat adalah mutlak bagi manusia supaya ia dapat menjadi manusia dalam arti yang sesungguhnya, yakni sebagai human being, orang atau oknum. Bukan sekedar dalam pengertian biologis, tetapi benar-benar ia dapat berfungsi sebagai manusia yang mampu bermasyarakat dan berkebudayaan.⁶⁵

Masyarakat pendatang didefinisikan sebagai masyarakat yang datang dari suatu daerah ke daerah lain akibat mutasi dan hidup bermasyarakat bersatu dengan yang lainnya dimana menimbulkan perbedaan baik suku, ras, budaya, dan adat istiadat pada masyarakat pribumi.⁶⁶

Masyarakat pendatang bisa saja memiliki tempat tinggal sendiri dan lahan pertanian yang dibeli atau disewa dari masyarakat asli, bisa juga mereka yang tinggal di tanah milik orang lain dengan cara menyewa atau mondok.

Dalam hal ini yang dimaksud ialah mereka yang berasal dari pulau Jawa dan Sumatera. Mereka pindah dari tempat asalnya karena ada anggapan bahwa di Kampung Texas lebih memiliki potensi untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya.

F. Karakteristik Kehidupan Masyarakat Pendatang.

Manusia tidak akan dapat hidup bermasyarakat dengan normal dan tidak akan dapat merealisasikan tujuan-tujuan yang mereka inginkan kecuali jika mereka berinteraksi antar sesama dengan baik dan benar. Interaksi antar anggota masyarakat hanya dapat terwujud jika didalam masyarakat tersebut terdapat aktifitas sosial dan ekonomi, sehingga mereka dapat saling memenuhi kebutuhan dan memberi manfaat satu sama lain.⁶⁷

Menurut Kartono bahwa manusia itu mempunyai kebutuhan-kebutuhan tertentu dan hal ini merupakan fakta biologis yang konkret. Akan tetapi bagaimana caranya seseorang memuaskan atau memenuhi kebutuhan tadi disebut dengan fakta sosial. Semua kebutuhan tersebut dihayati melalui instink dan kemudian dipenuhi dengan bermacam-macam aktifitas atau dinamisme manusia. Maka semua usaha kegiatan dan kecenderungan yang lebih kompleks merupakan derivat (turunan) dari instink-instink biologis.⁶⁸

Sehingga timbul kebudayaan manusia dan timbul kegiatan kerja. Sebagai contoh masyarakat yang menggantungkan pemenuhan kebutuhannya dengan bekerja sebagai buruh di pasar dan pembangunan serta sebagian

⁶⁵ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), H. 33.

⁶⁶ Septiana Kurniasih, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa.(On-Line) Jurnal; *Persepsi Masyarakat Pendatang Terhadap Adat Seimbang Lampung Di Lingkungan III Celikah Lampung Tengah*, (Lampung Tengah; Tahun 2014) H.5.

⁶⁷ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), H. 96.,

⁶⁸ Kartini Kartono, *Loc. Cit.*

bekerja di lampu merah . Masyarakat pendatang memanfaatkan kawasan ini sebagai lahan untuk memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat pendatang di kampung texas tentu tidak luput dari aktifitas-aktifitas sosial yang ada diantara mereka baik secara ritual maupun perilaku-perilaku sosial yang mereka tunjukkan dalam interaksi kesehariannya. Dengan demikian secara langsung maupun tidak langsung berbagai aktifitas tersebut menunjukkan keberagaman mereka serta karakteristik kehidupan sosial mereka.

G. Teori

Teori digunakan untuk menganalisis terkait sebuah permasalahan sosial. Penelitian ini menggunakan teori milik stark dan C.Y.Glock tentang religiusitas atau dimensi-dimensi keberagaman. Teori ini dirasa cocok untuk menganalisis permasalahan sosial dalam penelitian sosial. Teori ini sangat cocok untuk menganalisis permasalahan sosial terkait masyarakat pendatang yang lebih memfokuskan pada kehidupan sosial keagamaan.

Definisi religiusitas yaitu religi (religion) yang berarti agama, kepercayaan penyembahan, terhadap kekuatan supranatural yaitu percaya adanya tuhan suatu ungkapan yang diungkapkan secara formal dari keyakinan tersebut. Religius adalah suatu kata sifat yang berarti agamis segala sesuatu yang berhubungan dengan agama, serta prinsip-prinsip yang terkait dengan agama. Keberagaman sendiri memiliki arti yaitu keadaan dimana kualitas seseorang menjadi religiusitas ketaatan pada agama yang diyakini atau keberagamaannya.⁶⁹

Agama merupakan suatu perangkat yang mengatur baik manusia dengan tuhan, sesama manusia, maupun manusia dengan lingkungannya. Dalam sebuah keyakinan agama landasan yang menjadi dasar yaitu bersifat duniawi (profane) dan yang gaib atau bersifat (supranatural) yang menjadi lawan dari hukum-hukum alamiah (nature). Agama merupakan keyakinan untuk dapat mengontrol, pendorong maupun penggerak dalam sebuah sistem nilai dimasyarakat untuk dapat menjalankan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran agama yang dianutnya. Sistem nilai-nilai kebudayaan yang ada dimasyarakat yaitu sebuah simbol yang memiliki makna yang bersumber dari agama sebagai acuannya. Menurut J.P WILLIAMS (1962) terdapat 4 tipe keagamaan.⁷⁰

1. Tingkat rahasia seorang yang diyakininya agama tidak denga dinyatakan kepada orang lain.

⁶⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), H. 300,.

⁷⁰ Roland Robertson, *Agama: Dalam Analisis Dan Interpretasi Sosiologi*, (Yogyakarta: Grafindo Persada, 1993), H. 12,.

2. Tingkat privat atau pribadi, individu yang sengaja menyebarkan, mendiskusikan pengetahuan agama yang diyakinnya pada orang lain.
3. Tingkat denominasi, seorang individu yang memiliki keyakinan yang sama dengan individu lain dalam kelompok yang lebih besar sehingga keyakinan agama tidak termasuk dalam sesuatu yang bersifat privat atau pribadi.
4. Tingkat masyarakat, individu memiliki keyakinan keagamaan yang sama dengan kelompok masyarakat.

Dari pendapat yang diungkapkan oleh William bahwa keagamaan merupakan sesuatu yang bersifat personal yang penuh dengan muatan emosi baik itu perasaan dan pemikiran manusia yang nyata maupun sesuatu hal yang bersifat gaib, pemikiran dan perasaan emosi juga terjadi pada kelompok masyarakat yang terwujud dalam bentuk tindakan dan gejala dalam masyarakat. Agama juga menciptakan keyakinan dan interpretasi pada seorang individu maupun kelompok masyarakat.

Seseorang dapat dikatakan memiliki ketaatan dan komitmen agama ketika individu meyakini doktrin-doktrin agama, etika hidup, tindakan-tindakan keagamaan seperti kehadiran dalam acara peribadatan, pandangan-pandangan agama dan tindakan lainnya. Akan tetapi tidak menjadi jaminan bahwa seseorang beragama dapat dinilai dari beberapa unsur keagamaan di atas. Konsepsi-konsepsi tentang keagamaan tidak sama antara individu satu dengan yang lainnya tergantung bagaimana keberagamaan itu ditafsirkan berdasarkan praktik atau keyakinan.

Menurut Glock dan Stark tentang religiusitas terdapat lima dimensi atau unsur keberagamaannya yaitu:⁷¹

1. Keyakinan, dimensi ini yaitu orang yang religius yang berpegang teguh pada pedoman tentang teologis tertentu. Mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Mempertahankan seperangkat kepercayaan agama yang dianutnya dimana para penganutnya diharapkan taat. Ruang lingkup keyakinan bervariasi tidak hanya agama, akan tetapi juga tradisi-tradisi agama yang sama.
2. Praktek dimensi yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, menunjukkan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Adapun praktek-praktek keagamaan digolongkan menjadi dua:
 - a. Ritual, seperangkat ritus tindakan keagamaan yang bersifat formal, praktek-praktek suci yang semua agama mengharuskan

⁷¹ *Ibid.*H, 295-297

- penganutnya melaksanakan. Seperti dalam agama islam melakukan solat 5 waktu.
- b. Ketaatan, tindakan personal yang relatif spontan informal dan pribadi.
3. Dimensi pengalaman persepsi-peran, dimensi ini berisikan perasaan-perasaan persepsi-persepsi dan sensasi yang dialami oleh atau yang didefinisikan oleh suatu kelompok masyarakat yang dapat berkomunikasi dengan esensi keTuhanan. Berbagai pengalaman tersebut dianggap layak oleh berbagai tradisi atau lembaga keagamaan juga variasi dalam hal jarak dengan prakteknya. Setiap agama memiliki pengalaman subjektif keagamaan sebagai tanda keberagaman individual.
4. Dimensi pengetahuan agama, harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan, dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Akan tetapi keyakinan tidak selalu diikuti oleh syarat pengetahuan agamanya kuat, begitu pula sebaliknya bahwa pengetahuan agama yang kuat tidak selalu berpacu pada keyakinan
5. Dimensi konsekuensi merupakan konsekuensi-konsekuensi, dimensi ini mengacu pada identitas akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, pengetahuan seseorang. Agama memfokuskan bagaimana pemeluknya berfikir dan bertindak sehari-hari. konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagaimana dari komitmen keagamaan. Berdasarkan konsep religiusitas dapat menganalisis bahwa mayoritas masyarakat pendatang di kampung texas memiliki pemahaman keagamaan terlepas masih ada beberapa masyarakat pendatang yang masih memiliki sisi kurang dalam pengaplikasian peribadatan dalam kehidupan sosial. Konsep keberagaman menurut Strak and Glock berasumsi bahwa semua agama memiliki paling tidak terdapat sejumlah pengalaman subjektif dalam keagamaan sebagai tanda keberagaman seseorang. Antar dimensi keberagaman saling berkaitan satu sama lain.⁷²

⁷² *Ibid.* H, 296.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Ahmad, Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Alfat, Massan, *Aqidah Dan Akhlak*, Semarang: Pt Karya Toha Putra, 1997.
- Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Alquran Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Arifin, *Psikologi Dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*, Yogyakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Arikanto, Suharsim, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Varhouven, 1997.
- Fauzi, Muhammad, *Agama Dan Realitas Sosial Renungan Dan Jalan Menuju Kebahagiaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Gerungan W.A., *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2004.
- Ghajali, Muchtar, Adeng, *Antropologi Agama; Upaya Memahami Keagamaan*. Jakarta ; Rineka Cipta, 1990
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Kartini, Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Kartini, Kartono, *Psikologi Sosial Untuk Manajemen Perusahaan Dan Industri*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I*, Jakarta: PT Reneka Cipta, 2005

- Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Mahmud, *Akhlaq Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Mochtar, Agong, *Antropologi Agama*, Jakarta: Alfabeta, 2011.
- Moleong, Lexy J., *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung ; PT Remaja
- Najati, Mohammad Usman. “Al-Qur’an Dan Ilmu Jiwa”. Bandung: Pustaka, 2004.
- Nashori, *Potensi-Potensi Manusia..* Bandung: Pustaka, 2003.
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Nawawi, Hadar, *Metode Penelitian Social*, Yogyakarta; Gama Press, 1978.
- Poerwardaminta, W.J.S., *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986
- Qosim, Selaku Warga Kampung Texas, Wawancara Pada Tanggal 10 Februari 2020
Rosdakarya, 2014.
- Robertson, Roland, “*Agama: Dalam Analisis Dan Interpretasi Sosiologi*”, Yogyakarta: Grafindo Persada, 1993.
- Saebani, Ahmad, Beni, *Metode Penelitian*, Bandung; Cv Pustaka Setia, 2008.
- Santoso, Slameto, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sarto, Diardjo, Pradjarta, *Memelihara Umat (Kyai Pesantren-Kyai Langgar Jawa*, Yogyakarta: Lkis, 1999.
- Soekamargono, Soejono, *Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Nurcahaya, 2000.
- Soekanto, Soerjono, *Sociology Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Soeko, Soerjono, *Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Nurcahaya, 2000.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sugihen, T, Bahrein, *Sosiologi Pedesaan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif, Dan R And D*, Bandung. Penerbit Alfabeta 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif, Dan R And D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung:Alfabeta, 2014

Sugiyono,*Metodelogi, Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung:Alfabeta, 2014.

Suharto, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung;PT Remaja Rosdakarya,2008

Suhartono, Irawan, *Metodologi Penelitian Social*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996

Suhartono, Irawan, *Metodologi Penelitian Social*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 1996.

Suryabrata,Sumad, *Metode Penelitian Jakarta*;Rajawali Press,1990.

Susanto, Astrid S ,*Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*, Jakarta ;Bina Cipta, 1983

Suyanto, Bagong, Dan J. Dwinarwoko, Sosioogi ;Teks *Pengantar Dan Terapan*, Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2006

Syani, Abdul, *Sosiologi Kelompok Dan Masalah Sosial*, Jakarta;Fajar Agung,1987.

Syani, Abdul, *Sosiologi Skematika,Teori,Dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

W.J.S ,Poerwardaminta, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta ;Balai Pustaka, 1986

W.J.S., Poerwardaminta, *Kamus Bahasa Indonesia*,Jakarta: Balai Pustaka, 1986.

Yahya,Islachuddin, *Teknik Penulisan Karangan Ilmiah*,Surabaya:Surya Jaya Raya, 2007.

Zuparta, Munzier, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.



Sumber Internet:

Artikelsiana. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial”. 2020. Tersedia Pada Www.Artikelsiana.Com (2020).

Definisi Kehidupan Sosial ‘(On-Line), Tersedia Di; [Http://Www. Pyschologymania Com/2013/07/ Pengertian-Kehidupan-Sosia l -.Html/M=110](http://Www.Psychologymania.Com/2013/07/Pengertian-Kehidupan-Sosia1-.Html/M=110) Maret 2018

Guru Pendidikan. “Metode Penelitian Kualitatif”. 2010. Tersedia Pada [Https://Www.Gurupendidikan.Co.Id/](https://Www.Gurupendidikan.Co.Id/) (2010).

[Https://Www.Gurupendidikan.Co.Id/](https://Www.Gurupendidikan.Co.Id/) (on-line),Metode-Penelitian-Kualitatif 29 Agustus 2010

Stiawan,Isbedy, Dulu Texas Mnyeramkan, Sekarang Aman,(On-line), Tersedia di; <https://www.teraslampung.com/dulu-texas-menyeramkan-sekarang-aman>. 25 April 2014

Wikipedia Bahasa Indonesia Agama. “Pem”. 2018. Tersedia Pada [Https://Id.M.Wikipedia.Org](https://Id.M.Wikipedia.Org) (2018).

Sumber Jurnal:

Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Dinas Pendidikan Kota Tanjung Balai,
“Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an Kajian Teori Dan Praktik”, *Jurnal Akademik*:
Vol.13 No. 2 Desember 2017.

Ittihad, Peran Masyarakat Pendatang Dalam Memajukan Desa Belanting Kecamatan
Sambelia, NTB:STIT Palapa Nusantara Lombok, 2002

Septiana Kurniasih, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa.(On-line) Jurnal: Persepsi Masyarakat
Pendatang Terhadap Adat Seimbang Lampung Di Lingkungan III Celikah
Lampung Tengah, Lampung Tengah;Tahun 2014.

Sjekarwi.“Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, Dan Sosial
Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri”., 31. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Sumber Skripsi:

Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur”. (Skripsi Program Sarjana Sosiologi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019).

Fifiana Dewi, Prilaku Sosial Dan Keagamaan Masyarakat Pada Pelaksanaan”
Addewwatangnge Da Putta Sereng” (Study Kasus Pada Masyarakat Desa Ujung
Kabupaten Bone)”. (Skripsi Program Sarjana Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Allaudin Makasar 2017

Irvan Kurniawan, “Prilaku Keagamaan Masyarakat Didesa Sukoharjo Kecamatan

Muhammad, Baqi Mustaghfiri “Kehidupan Sosial Keagamaan Karyawan Pabrik” (Study
Kasus Masyarakat Muslim Di UPT Rusunawa Cabean Salatiga)”. Skripsi Fakultas
Tarbiyah Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2015.

Priyanto, Bagus. Interaksi Sosial Anak Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya Di Yayasan
Setara Kota Semarang, Skripsi. Semarang: Skripsi Universitas Semarang, N.D.

Wheani Octaviyani,“Prilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan (Study Di Desa Rangai
Tritunggal Kecamatan Katibang Kabupaten Lampung Selatan)”. Skripsi Program Strata
1 Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Raden Intan Lampung,2020).